

**IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH
ISLAM TERPADU (JSIT) DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU (SDIT) AN-NAHL KOTAMOBAGU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh

**Riska Mila Sari Agansi
NIM. 16.2.3.072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1442 H/2021 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Mila Sari Agansi
NIM : 16.2.3.072
Tempat/Tgl. Lahir : Kotamobagu, 04 April 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Matali Baru, Kec. Lolayan
Kab. Bolaang Mongondow
Judul : Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam
Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
an-Nahl Kotamobagu.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagaimana atau seluruhnya, maka Skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 20 September 2021
Penulis,



Riska Mila Sari Agansi
NIM. 16.2.3.072

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An-Nahl Kotamobagu”, yang disusun oleh Riska Mila Sari Agansi, NIM: 16.2.3.072 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 September 2021 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 02 September 2021 M.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Meiskyarti Luma, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Sulfa Potiua, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Meiskyarti Luma, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado




Dr. Ardianto, M.Pd
NIP: 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan kuasa-Nya, skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di SDIT an-Nahl Kotamobagu” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan penelitian selanjutnya. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membuka kesempatan bagi kami untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Wakil Rektor I dan Dr. Radlyah Hasan Jan, SE., M.Si selaku Wakil Rektor II serta Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si., M.Psi selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ardianto M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado, Dr. Mutmainah M.Pd selaku Wakil Dekan I, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II serta Dr. Feiby Ismail M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.

4. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan nasehat dan arahan kepada penulis sejak semester satu sampai semester akhir hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Abrari Ilham M.Pd selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Dr. Feiby Ismail M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I dan Meiskyarti Luma, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag sebagai Dosen Penguji I dan Sulfa Potiua, M.Pd.I sebagai Penguji II yang telah meluangkan waktunya, kesabarannya, keikhlasannya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya, telah banyak memberikan bantuan baik kesempatan membaca diperpustakaan maupun peminjaman buku literatur.
9. Kedua orang tua (bapak Sunarjo Agansi dan ibu Ida Makalalag) yang penulis cintai dan sayangi, membesarkan, mendidik penulis hingga dapat sampai pada tahap ini, serta telah memberikan semangat, kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada henti. Kaka penulis yang dicintai dan disayangi Sari Nelvitawati Agansi yang selalu memberikan nasehat, motivasi dan dukungan serta keluarga terima kasih atas segala bentuk upaya dan dukungan yang telah diberikan.
10. Mirnawati Mongilong selaku Kepala Sekolah di SDIT An-Nahl Kotamobagu telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta staf dewan guru yang turut andil dalam membantu penulis mendapatkan informasi mengenai skripsi.

11. Semua sahabat-sahabatku kak juita, Nisa, Santrilah, fitri, Sundari, PAI 3 angkatan 2016 dan teman-teman di kos abu-abu yang telah mendoakan, memberikan saran dan membantu penulis.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Aamiin*

Manado, 20 September 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Riska Mila Sari Agansi', with a date '- 11 -' written below it.

Riska Mila Sari Agansi
NIM. 16.2.3.072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRIAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-8
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Pengertian Judul.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	9-32
A. Hakikat Implementasi Kurikulum	9
B. Fungsi dan Peran Kurikulum	15
C. Asas-Asas Kurikulum	18
D. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).....	19
E. Filosofi Pendidikan Islam Terpadu.....	21
F. Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33-37
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Setting Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data	36
G. Pengujian Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38-61
A. Temuan Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN	62-63
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1. Nama-nama Kepala Sekolah SDIT An-Nahl Kotamobagu	71
Tabel. 4.2. Daftar Jumlah Siswa Perkelas Tahun Pelajaran 2019/2020.....	73
Tabel. 4.3. Jumlah Tenaga Pendidik/Guru.....	74
Tabel. 4.4. Pendidikan Tenaga Pendidik.....	75
Tabel. 4.5. Tahun Masuk dan Status Tenaga Pendidik	76
Tabel. 4.6. Sarana dan Prasarana	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1. Surat Izin Penelitian.....	68
Lampiran. 2. Surat Balasan Sekolah	69
Lampiran. 3. Pedoman Observasi	70
Lampiran. 4 Profil Sekolah	71
Lampiran. 5 Matriks Wawancara.....	78
Lampiran. 6. Biodata Responden	97
Lampiran. 7. Dokumentasi	107
Lampiran. 8. Biodata Penulis	111

ABSTRAK

Nama Penyusun : Riska Mila Sari Agansi
NIM : 16.2.3.072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu

Skripsi ini membahas tentang “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An-Nahl Kotamobagu” tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu dan untuk mendeskripsikan faktor mendukung dan menghambat pada saat pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk itu penulis akan berusaha menguraikan atau menggambarkan mengenai Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu dengan menggunakan tiga instrumen pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ada tiga rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu? (2) Apa saja faktor mendukung pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu? (3) Apa saja faktor menghambat pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu?.

Dalam hasil penelitian, maka didapatkan bahwa implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu dalam pelaksanaannya terdapat Internalisasi nilai-nilai Islam atau muatan keagamaan pada setiap mata pelajaran guru harus memasukkan nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran yang relevan dengan ayat dan hadis pada setiap mata pelajaran yaitu: pendidikan agama Islam, matematika, sains, bahasa Indonesia, IPS, PPKN, dan PJOK. Program-program kegiatan yang ada di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut: Forum Kelas (Forlas), market day, mabit, Qur'an camp dan Pramuka dalam kegiatan tersebut menekankan karakter kepada siswa serta menanamkan nilai-nilai Islam. Adapun faktor mendukung pelaksanaan kurikulum adalah masyarakat, orang tua, guru mengikuti pelatihan-pelatihan dari JSIT serta buku panduan untuk diaplikasikan dalam sekolah yang bergabung dalam JSIT sedangkan faktor menghambat pelaksanaan kurikulum guru dan sarana prasarana seperti perpustakaan, ruang guru dan ruang kelas.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

ABSTRACT

Name : Riska Mila Sari Agansi
Student Number : 16.2.3.072
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Department : Islamic Religious Education
Title : The Implementation of the Integrated Islamic Schools Network Curriculum (JSIT) at SDIT An-Nahl of Kotamobagu

This thesis discusses "The Implementation of the Integrated Islamic Schools Network Curriculum (JSIT) at SDIT an-Nahl of Kotamobagu". The purpose of the study is to describe the implementation of the Integrated Islamic Schools Network (JSIT) Curriculum at SDIT an-Nahl of Kotamobagu and to explore the supporting and inhibiting factors during the implementation of the curriculum.

This study uses qualitative research methods. Therefore; the author describes the implementation of the afore mentioned curriculum at by using three data collection instruments, namely: observation, interviews and documentation. In this study, there are three formulations of the problem, namely: (1) How does the Integrated Islamic School Network (JSIT) curriculum implemented at SDIT an-Nahl of Kotamobagu? (2) What are the factors that support the implementation of the Integrated Islamic School Network (JSIT) curriculum at SDIT an-Nahl of Kotamobagu? (3) What are the factors that hinder the implementation of the Integrated Islamic School Network (JSIT) curriculum at SDIT an-Nahl of Kotamobagu?

The study found that there is an internalization of Islamic values or religious content in each subject in the implementation of the Integrated Islamic Schools Network (JSIT) curriculum at SDIT an-Nahl of Kotamobagu. Teacher must insert verses and hadiths in each subject, such as Islamic religious education, Mathematics, Science, Indonesian Language, Social studies, Pancasila and Civic (PPKN), and Physical Education (PJOK). The programs at SDIT an-Nahl of Kotamobagu are as follows: Class Forum (Forlas), Market Day, Mabit, Qur'an camp and Scouts which emphasize students' characters and instill Islamic values. The factors that support the implementation of the curriculum are the community, parents, teachers who attend training from JSIT as well as guidebooks. Meanwhile, the factors hindering the implementation of the curriculum are teachers and school infrastructure such as libraries, teacher rooms and classrooms.

Keywords: Implementation, Integrated Islamic Schools Network Curriculum (JSIT)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa dalam upaya membantu siswa menguasai tujuan-tujuan pendidikan interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, interaksi pendidikan terjadi antar orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai siswa. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis. Orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan dari ke mana anaknya diarahkan, dengan cara apa mereka akan dididik, dan apa isi pendidikannya. Orang tua umumnya mempunyai harapan tertentu sebagainya, tetapi bagaimana rincian sifat-sifat tersebut bagi mereka tidak jelas. Oleh karena itu mereka tidak tahu apa yang harus diberikan dan bagaimana memberikannya agar anak-anaknya memiliki sifat-sifat tersebut.¹

Pendidikan merupakan perubahan seorang anak menuju dewasa yang ditandai dengan bertambah umur dan sikap yang berubah secara bertahap. pendidikan diartikan sebagai perubahan terhadap anak pada awalnya tidak tahu kemudian menjadi tahu sesuatu yang ditandai dengan kebutuhan hidup bertambah dari hari ke hari.²

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan membantu siswa akan berarah kepada tujuan pendidikan dengan dapat berlangsung dalam ruang lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga sangat penting diterapkan karena keluarga terutama orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak, oleh karena itu orang tua harus mengarahkan anak sehingga sifat-sifat tersebut dimiliki anak sesuai dengan harapan orang tua lewat pendidikan. Sedangkan pendidikan sebagai kebutuhan bagi siswa sebagai perubahan sikap dan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009), h. 10.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 10.

Rasulullah saw diutus oleh Allah swt dengan deklarasi awal yang sangat fenomenal *iqro' bismi rabbikallazi kholaq* yaitu “bacalah dengan nama Tuhanmu” pesan yang sangat jelas, tegas, lugas, cerdas, dan terpadu dalam upaya membangunkan masyarakat yang bodoh menjadi masyarakat yang mulia. Sejak itulah dimulai revolusi pemberdayaan manusia melalui pendidikan yang bersumber dari wahyu Allah dalam Q.S. al-Jumu'ah:2 yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

Terjemahnya:

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka yang membacanya ayat-ayatNya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As Sunnah) dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.³

Salah satu komponen yang sangat strategis adalah pengelolaan kurikulum sebagai kegiatan belajar memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar di sekolah, paling tidak dalam tingkah laku siswa, karena baik buruknya hasil belajar siswa tergantung dari kurikulum itu sendiri.⁴ kurikulum yang dibutuhkan yaitu bisa dipahami dan diterima oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

Kurikulum Islam terpadu merupakan salah satu kurikulum yang menerapkan kegiatan belajar mata pelajaran agama Islam dan mata pelajaran umum untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa. Kurikulum Islam terpadu memberikan harapan baru dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa yang membutuhkan ketika berada di sekolah. Kurikulum Islam terpadu secara efektif memberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar kedepan bisa lebih aktif dalam mengatasi masalah yang dihadapi.⁵ Pendapat tersebut bahwa kurikulum Islam

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*,(Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 553.

⁴Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2009), h. 13.

⁵Asep Herry Hermawan, dkk, *Pembelajaran Terpadu di SD*,(Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), h. 15.

terpadu dapat memberikan siswa kesempatan dalam memahami masalah yang ada di lingkungan sekitarnya

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) an-Nahl didirikan oleh Yayasan al-Falah Kotamobagu sebagai media pendidikan yang menerapkan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Untuk kurikulum SDIT an-Nahl Kotamobagu memakai kurikulum perpaduan dari kurikulum Diknas dan kurikulum khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sendiri, jadi kurikulum JSIT pola kurikulum yang memadukan kurikulum Nasional dengan kurikulum JSIT dengan mengarah kepada nilai-nilai keIslaman. Pendekatan internalisasi nilai-nilai Islam pada setiap mata pelajaran yaitu IPA, IPS, matematika, bahasa Indonesia, PPKN dan PJOK. Sementara pelajaran lainnya yang berkaitan dengan keislaman masuk dalam katagori muatan lokal yang terdiri dari bahasa Arab, *tahsin* dan *tahfizd* serta seluruh kegiatan sekolah tidak lepas dari ajaran dan pesan dari nilai-nilai Islam pada keterpaduan dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu bisa mengoptimalkan rana kognitif, efektif dan psikomotorik. Untuk mengoptimalkan kemampuan kecerdasan anak serta bakat, maka harus mengurai satu persatu agar lebih mudah dalam memadukan secara terpadu nilai dan ajaran Islam untuk suatu bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran efektif dan koperatif antara guru, orang tua dan masyarakat.

Implementasi kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu adalah salah satunya memasukan nilai-nilai Islam pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Pertama pelaksanaanya dalam mengajar harus mengacu pada RPP di SDIT an-Nahl Kotamobagu menggunakan langkah TERPADU (telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, duniawi dan ukhrowi). Jadi kekhasannya ada dalam telaah dan ukhrowi, dalam langkah-langkah pembelajaran telaah yaitu membuka pelajaran setelah membaca doa pagi dan lain-lain kemudian itu nanti dibuka dengan ayat yang ada hubungan atau berkaitan dengan materi pembelajaran. Jadi ditelaah dulu hubungan dengan ayatnya tersebut, kemudian setelah itu siswa mengeksplorasikan apa saja yang dimaksud dengan ayat dan materi tersebut. Kemudian sesudah eksplorasi sesuai dengan urutan rumuskan dan presentasikan, setelah itu duniawi dan ukhrowi itu dibuka

dengan ayat dan ditutup pula dengan ayat. Jadi bentuk aplikasinya di dunia seperti apa dan hubungan seperti apa serta ukhrowi itu pelajaran amalan yang dapat di bawah di akhirat nanti.

Kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu lebih menekankan pada akhlak dan mengacu pada ketauhidan. Adapun kegiatan al-Islami, al-Qur'an, ibadah praktis, tahfidzul qur'an, tahsin al-qur'an dan mata pelajaran khot (menulis Arab) merupakan kegiatan yang wajib di sekolah tersebut. Dalam hafalan SDIT an-Nahl memiliki target menghafal al-qur'an sampai 4 juz dan sekarang ada yang sudah masuk 28 juz hafalannya. Tapi tingkatan anak-anak untuk menghafal itu berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. SDIT an-Nahl Kotamobagu memadukan kurikulum Diknas dan kurikulum JSIT.
2. Guru harus mampu memasukan internalisasi nilai-nilai Islam pada setiap mata pelajaran.
3. Program-program yang mendukung pelaksanaan kurikulum JSIT.
4. Untuk pelaksanaan kurikulum JSIT guru mendapatkan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai Islam pada setiap mata pelajaran.
2. Program-program dari kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu?
2. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu?
3. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai islam pada mata pelajaran di SDIT an-Nahl Ktamobagu.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja mendukung dari pelaksanaan kurikulum JSIT tersebut.
3. Untuk mengetahui faktor apa sajak menghambat dari pelaksanaan kurikulum JSIT tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengetahui bagaimana mengenai pelaksanaan kurikulum JSIT.
 - b. Untuk mengetahui faktor mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum JSIT.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengetahui kemampuan guru dalam penerapan kurikulum JSIT.
 - b. Bagi Guru ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur dari penerapan kurikulum JSIT dan sebagai bahan evaluasi bagi guru, sehingga pada akhirnya dapat tercipta kemampuan guru dalam penerapan kurikulum JSIT yang berkualitas.

G. Pengertian Judul

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan

atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut implementasi merupakan sebuah rencana suatu kegiatan, tidak hanya pada aktivitas dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan pada acuan norma-norma tersebut untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksanakannya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena pendidikan itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan masing-masing satuan pendidikan.⁷ Berdasarkan teori tersebut bahwa kurikulum merupakan suatu keberhasilan pendidikan sehingga dalam konteks ini, kurikulum yang dimaksud adalah serangkaian upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut pandangan baru dikemukakan oleh Romine dalam Oemar Hamalik menyatakan bahwa kurikulum adalah “*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities and experiences which pupils have under direction off the school, whether in the classroom or not*”⁸ implikasi dari pengertian tersebut bahwa kurikulum mempunyai tafsiran yang luas, yaitu tidak hanya pada mata pelajaran akan tetapi seluruh kegiatan dan pengalaman sekolah yang bertanggung jawab berarti kurikulum harus mencakup seluruh kegiatan di luar kelas agar tercapai tujuan yang hendak dicapai.

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 170.

⁷ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), h. 13.

⁸ Romine dalam Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

1. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri dari beberapa mata pelajaran (*courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman menjadi tanggung jawab sekolah.
2. Sesuai dengan pendapat ini, berbagai kegiatan diluar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam kurikulum.
3. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja melainkan dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.
5. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun (subjek), melainkan membentuk pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.⁹

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum terdiri dua pandangan yakni pandangan tradisional mengartikan kurikulum sejumlah mata pelajaran tradisional dapat diartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan modern kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik dalam penyampaian pelajaran atau hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Kurikulum Islam Terpadu sebagai salah satu program pendidikan memiliki peran yang strategis dalam membentuk, membangun, membina dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang berkarakter dan berkepribadian yang positif, memahami diri sendiri, terampil dan mampu bekerja sama dengan orang lain.¹⁰ Kurikulum Islam Terpadu peduli pada setiap kegiatan proses belajar mengajar baik dalam isi materi agar

⁹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5-6.

¹⁰Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik/Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 98.

relevan dengan tingkah laku siswa, sehingga kegiatan belajar mudah dapat dipahami, bermanfaat, serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. *Hakikat Implementasi Kurikulum*

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan¹

Guntur Setiawan berpendapat implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan birokrasi yang efektif.²

Menurut Pranata Wastra dan kawan-kawan implementasi adalah suatu aktivitas semua rencana yang dilakukan dari kebijaksanaan yang ditetapkan dan dirumuskan serta dilengkapi kebutuhan alat-alat yang diperlukan, objek yang melaksanakan, tempat pelaksanaannya, waktu pelaksanaannya, kapan mulai dan berakhir pelaksanaannya serta bagaimana cara yang harus dilaksanakan.³

Menurut Budi Winarno menjelaskan bahwa implementasi merupakan kebijakan yang menjangkau tindakan-tindakan akan dibatasi untuk dilakukan perindividu pemerintah dan serta individu-individu swasta dalam keputusan-keputusan kebijaksanaan sebelumnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.⁴

Berdasarkan beberapa teori di atas bahwa penulis menyimpulkan implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu dampak atau akibat untuk penyediaan sarana dalam pelaksanaan berupa Undang-undang, peraturan, pemerintah, serta kebijakan yang diberlakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah. Implementasi juga merupakan tindakan untuk mencapai tujuan dalam keputusan kebijakan serta tindakan tersebut

¹Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 427.

²Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 39.

³Shinta Noviana Mattata, "*Implementasi Kebijakan Program Layanan Rakyat Untuk Sertifikat Tanah (Larasita) Di Kabupaten Luwu Timur*". (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2015), h. 121

⁴Budi Winarno, *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), h. 21.

dilakukan oleh individu maupun pemerintah. Dengan demikian implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, di mana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan dan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

2. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curi* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilakannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*.⁵

Menurut Fatah Syukur kurikulum merupakan rencana pelajaran yang dipakai sebagai patokan dalam proses pembelajaran yang mengacu kepada tujuan suatu lembaga pendidikan.⁶

Kurikulum adalah suatu rencana, suatu program yang diharapkan, atau tentang kebutuhan yang diperlukan selama studi berlangsung. Kurikulum mengacu pada suatu rencana tertulis yang menguraikan apa yang akan dipelajari para siswa. Kurikulum adalah suatu metode dan pengetahuan yang ditentukan yang dapat dikomunikasikan. Kurikulum harus dapat diwujudkan dalam kelas riil, misalnya kurikulum yang berbasis pada pengalaman para siswa di bawah bimbingan para guru. kurikulum menjadi rencana yang dibuat untuk memandu pelajaran di dalam sekolah tersebut, yang pada umumnya dalam bentuk dokumen yang retrievable serta aktualisasi semua rencana tersebut di dalam kelas.

Beberapa poin yang perlu ditekankan dalam definisi tersebut. Pertama, istilah kurikulum meliputi kedua-duanya (rencana yang dibuat untuk pelajaran yang nyata disajikan). Kedua, kurikulum merupakan *retrievable*

⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 3.

⁶Fatah Syukur, *Dinamika Madrasah Dalam Masyarakat Industri*, (Semarang:PKPI2-PMDC, 2003), h. 136.

document, yang denotasinya meliputi kurikulum berbasis perangkat lunak komputer ataupun internet, juga yang merupakan hasil perumusan kebijakan kurikulum, seperti yang lebih spesifik adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, definisi kurikulum mencakup dua dimensi dari aktualisasi kurikulum, yaitu kurikulum sebagai pengalaman dan kurikulum yang dapat diamati.⁷

Kurikulum sebagai pengalaman belajar, mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam maupun di luar sekolah hasil kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru (sekolah). Yang dimaksud dengan kegiatan itu tidak terbatas pada kegiatan intra ataupun ekstra kurikuler. Apa pun yang dilakukan oleh siswa asal saja ada di bawah tanggung jawab dan bimbingan guru, itu adalah kurikulum. Misalnya kegiatan mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas kelompok, mengadakan observasi, wawancara dan lain sebagainya, itu merupakan bagian dari kurikulum, karena memang pekerjaan-pekerjaan itu adalah tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang diprogramkan oleh sekolah.⁸

Menurut Ramayulis, kurikulum didefinisikan sebagai suatu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena itu kurikulum merupakan alat mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jejang kurikulum.⁹

Sementara itu, Zakiyah Daradjat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran atau kegiatan yang mencakup program pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁰

⁷Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 1-2.

⁸Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Bernasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada media Group, 2005), h. 3.

⁹Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Muliah, 2012), h. 229.

¹⁰Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 122.

Sedangkan menurut prespektif yuridis formal, yaitu dalam pasal 1 butir 19 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Menurut Edward A Krug, kurikulum adalah dilihat sebagai cara-cara usaha untuk mencapai tujuan persekolahan. Ia membedakan tugas sekolah mengenai perkembangan anak dan tanggung jawab lembaga pendidikan lainnya seperti rumah tangga, lembaga agama, masyarakat, dan lain-lain. Dengan menggunakan istilah *schooling* untuk menjelaskan apa sebenarnya tugas sekolah, memborong segala tanggung jawab atas pendidikan anak merupakan beban terlampau berat, sehingga tidak mungkin dilakukan dengan baik.¹²

Menurut beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pelajaran yang menjadi patokan pada proses pembelajaran mengacu dalam tujuan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan metode dan pengetahuan dapat dikomunikasikan serta dapat diwujudkan dalam kelas riil, seperti kurikulum berbasis kepada pengalaman siswa di bawah bimbingan guru. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang mencakup program pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan. Dalam mata pelajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa sehingga memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna. Dalam hal ini kurikulum satu program pendidikan disediakan untuk membelajarkan bagi siswa.

3. Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan

¹¹Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional UU RI No. 20 tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafik, 2008), h. 3.

¹² Edward A. Krug dalam Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 4-6.

sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹³

Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkat yaitu: pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan tingkat kelas yang berperan adalah guru.

- a. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah melaksanakan kurikulum di antaranya adalah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru.
- b. Pada tingkat kelas, guru melaksanakan kurikulum dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir.¹⁴

Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu:

- a. Tahap perencanaan kurikulum

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, atau dengan kata lain cara mencapai tujuan, proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang, dan berorientasi pada masa depan.

Tahap perencanaan ini bertujuan untuk mengurai visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang

¹³Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 96.

¹⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 149.

ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana pencapaian yang akan digunakan, waktu yang akan dibutuhkan, besar anggaran dan sistem evaluasi, dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi, serta faktor internal dan eksternal.

Dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum, terdapat tahapan proses pembuatan keputusan.

- 1) Identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang dicapai).
- 2) Pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia anggaran, dan waktu.
- 3) Evaluasi setiap alternatif tersebut.
- 4) Penentuan alternatif yang paling baik

b. Tahap pelaksanaan implementasi

Tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada.

c. Tahap evaluasi implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal. Pertama, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Kedua, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.¹⁵

¹⁵Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 248-251.

Menurut beberapa pendapat di atas implementasi kurikulum merupakan suatu proses belajar mengajar yang memiliki sarana dan prasarana serta sumber daya manusia. Dengan demikian dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengimplementasi kurikulum disesuaikan dengan rancangan, kesiapan dalam pelaksanaan. Pada dasarnya apapun desain kurikulum yang dibuat semua tergantung pada guru oleh karena itu guru adalah kunci yang paling utama dalam pelaksanaan kurikulum.

B. Fungsi dan Peran Kurikulum

1. Fungsi kurikulum

Berbicara tentang kurikulum, kurikulum berfungsi sebagai pedoman acuan sebagai berikut:

- a. Bagi guru, kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, sebagai bahan pengawasan dan supervise dalam menjalankan lembaga pendidikan.
- c. Bagi orang tua, sebagai alat ukur dalam membimbing anak dirumah.
- d. Bagi masyarakat, kurikulum sebagai pedoman terhadap berjalannya lembaga pendidikan di masyarakat.
- e. Bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan fungsi kurikulum sebagai alat atau pedoman dalam proses pembelajaran bagi siswa, terdapat enam fungsi tambahan yang terkait dengan fungsi kurikulum bagi siswa.

1) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian memiliki arti bahwa kurikulum merupakan sebuah alat dalam pendidikan yang harus mengarahkan siswa agar supaya memiliki sifat *well adjusted*, yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

2) Fungsi Integrasi

Kurikulum harus mampu berhasil mencetak siswa menjadi pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian dari

masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam masyarakat.

3) Fungsi Persiapan

Kurikulum harus mampu mempersiapkan siswa di lembaga terkait untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, kurikulum harus mampu mempersiapkan siswa dalam hidup bermasyarakat di mana siswa tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

4) Fungsi Pemilihan

Kurikulum harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program studi yang diminati dan sesuai kemampuannya.

5) Fungsi Diagnostik

Kurikulum harus mampu mengorganisir atas setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam kesulitan belajarnya.

6) Fungsi Diferensiasi

Kurikulum harus mampu memberikan pelayanan terhadap keragaman setiap individu, setiap siswa memiliki beragam karakteristik baik dari fisik dan psikis yang harus dilayani dengan baik.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan fungsi kurikulum adalah pedoman acuan bagi guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat serta siswa. Fungsi kurikulum merupakan suatu alat atau pedoman dalam proses pembelajaran bagi siswa yang terdiri dari enam fungsi yaitu fungsi penyesuaian, integrasi, persiapan, pemilihan, diagnostik dan diferensiasi.

2. Peran Kurikulum

Ada tiga peran kurikulum yang sangat penting yaitu peran konservatif, peran kritis atau evaluasi dan peran kreatif sebagai berikut:

a. Peran Konservatif

Salah satu tanggung jawab kurikulum adalah memtransmisikan dan menafsirkan warisan sosial bagi generasi muda. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan

¹⁶Abdul Wafi, Konsep dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Vol 1, No. 2, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017, h. 135-136.

membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan peran pendidikan sebagai suatu proses sosial. Ini sering dengan hakikat pendidikan itu sendiri, yang berfungsi sebagai jembatan antara siswa selaku anak didik dengan orang dewasa, dalam suatu proses pembudayaan yang semakin berkembang menjadi lebih kompleks.

b. Peran Kritis atau evaluasi

Kebudayaan senantiasa berubah dan bertambah. Sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan juga menilai dan memilih berbagai unsur kebudayaan yang akan diwariskan. Dalam hal ini, kurikulum aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan memberi penekanan pada unsur berfikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan di masa mendatang dihilangkan, serta diadakan modifikasi dan perbaikan. Dengan demikian, kurikulum harus merupakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.

c. Peran kreatif

Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa mendatang. Untuk membantu setiap individu dalam mengembangkan semua yang ada padanya, maka kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berfikir, kemampuan dalam keterampilan yang baru, yang memberikan manfaat bagi masyarakat.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas bahwa ketiga peranan kurikulum tersebut harus berjalan dengan seimbang, kurikulum sebagai alat perjalan nilai serta warisan budaya dari zaman dulu yang masih dianggap sesuai dan dipertahankan sampai sekarang. Kurikulum mampu mengembangkan sesuatu bermanfaat pada masa sekarang dan akan mendatang, serta kurikulum mampu mempertahankan diri untuk menyaring nilai budaya yang sudah ada dengan tidak relevannya dengan masa ini.

¹⁷ Elisa, Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum, Vol.1, No 2, *Jurnal Curere*, 2018, h. 6-8.

C. Asas-Asas Kurikulum

Ada beberapa asas kurikulum yang perlu diperhatikan untuk melakukan pengembangan kurikulum antar lain adalah: asas filosofis, asas psikologis, asas falsafah, dan asas sosiologis.

1. Asas Filosofis

Pada saat melaksanakan pengembangan kurikulum, kurikulum tersebut penerapannya pada masyarakat, maka menyelaraskan nilai-nilai tersebut dipakai untuk masyarakat oleh karena itu nilai-nilai yang dipakai merupakan nilai-nilai sila pancasila. Berarti pengembangan kurikulum di Indonesia sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, demokrasi dan persatuan.

2. Asas Psikologis

Berdasarkan aspek kejiwaan pada siswa serta aspek psikologis dijadikan acuan dalam perumusan kurikulum. Kurikulum pada suatu jenjang pendidikan disesuaikan dengan tarap perkembangan siswa pada jenjang tersebut. Penyusunan tujuan, strategi, materi dan evaluasi kurikulum dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa pada level tertentu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun tepat sasaran dan sesuai dengan fase perkembangan.

3. Asas Sosiologis

Menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus mendasarkan diri pada dinamika masyarakat di mana kurikulum itu akan diberlakukan. Hal ini mengisyaratkan bahwa kurikulum yang baik adalah dibangun di atas kebutuhan masyarakat setempat. Oleh karenanya kurikulum baik mengimplementasikan pada suatu masyarakat, namun belum tentu baik jika diimplementasikan pada masyarakat yang berbeda. Dalam hal ini aspek lokalitas menjadi perlu diperhatikan. Kurikulum berbasis masyarakat lokal diperlukan untuk memenuhi ekspektasi masyarakat akan memenuhi kebutuhan kurikulum pada khususnya maupun kebutuhan pendidikan pada umumnya.

4. Asas Organisatoris

Kurikulum disusun dengan memperhatikan tingkat kesulitan, kompleksitas dan ketersediaan materi. Penyusunan tingkat kesulitan misalnya diurutkan dari yang mudah menuju yang lebih sulit dan seterusnya. Begitupun dalam hal kompleksitas, diurutkan dari sederhana hingga kompleks.¹⁸

Pendapat di atas bahwa dalam asas-asas kurikulum pelaksanaannya dengan mengembangkan kurikulum harus menyelaraskan nilai-nilai yang dipakai oleh siswa. Kemudian pada aspek kejiwaan para siswa dijadikan sebagai perumusan kurikulum. Kurikulum yang baik adalah yang dibangun berdasarkan kebutuhan siswa, serta dalam penyusunan kurikulum dilakukan dengan teratur.

D. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

1. Pengertian Kurikulum Islam Terpadu

Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui tema lintas bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Kurikulum JSIT sesungguhnya melengkapi kurikulum Nasional. Dalam kurikulum JSIT seluruh mata pelajaran wajib melakukan internalisasi nilai-nilai Islam di dalamnya. Kurikulum Terpadu secara istilah mengandung arti perpaduan, kordinasi, kebulatan keseluruhan. Kurikulum terpadu meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan meyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik atau keseluruhan. TERPADU sendiri mempunyai kepanjangan yaitu Telaah, Eksplorasikan, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kurikulum terpadu merancang semua kegiatan keterpaduan pada mata pelajaran serta kurikulum JSIT melengkapi kurikulum Nasional. Kemudian seluruh mata pelajaran wajib melakukan internalisasi nilai-nilai Islam didalam pembelajaran.

¹⁸ S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 11.

¹⁹JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesi, 2017), h. 9.

2. Dasar Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu (SIT) memegang peranan penting dalam penanaman nilai karakter, karena penerapan pendidikan karakter di SIT telah dimulai sejak berdirinya SIT tersebut. Aktivitas pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, yang pada umumnya bertujuan agar terdapat perubahan baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku.

SIT adalah sekolah yang diselenggarakan berada dalam satu komplek dan dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen, dan evaluasi, sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas. Sementara itu yang dimaksud dengan program terpadu adalah program yang memadukan antara program pendidikan umum dan pendidikan agama antara pengembangan potensi intelektual/*fikriyah*, emosional/*rubiyah* dan fisik/*jasadiyah*, dan antara sekolah, orang tua dan masyarakat sekolah sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.²⁰

SIT memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaannya yaitu:

- a. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis.
- b. Mengintegrasikan nilai Islam kedalam bangunan kurikulum.
- c. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisme proses pembelajaran.
- d. Mengedepankan *qudwah* hasanah dalam bentuk karakter siswa
- e. Menumbuhkan *biah solibah* dalam iklim dan lingkungan sekolah yaitu menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kamaksiatan dan kemungkaran.
- f. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

²⁰ Khoiru Ahmad, DKK, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 2.

- g. Mengutamakan nilai *ukhuwwah* dalam semua interaksi dengan warga.
- h. Membangun budaya rawat, resik, rapih, ringkas, sehat, asri.
- i. Menjamin seluru kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
- j. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan guru dan tenaga kepribadian.²¹

Kesepuluh ciri atau karakteristik di atas, menjadi acuan bagi SIT untuk mengembangkan diri menjadi sekolah yang berkualitas dan diinginkan gerakan pemberdayaan SIT oleh pengurus JSIT, yang merupakan suatu gerakan dakwa berbasis pendidikan.

E. Filosofi Pendidikan Islam Terpadu

1. Hakikat Pendidikan

Ajaran agama Islam sangat luas dan komprehensif serta saling terkait satu dengan yang lain. Perspektif Islam tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari hakikat dan tujuan penciptaan manusia. Islam menegaskan bahwa misi penciptaan manusia adalah untuk dan dalam rangka menunaikan misinya yang suci (risalatul insan), yakni menunaikan amanah ke khalifahan di atas muka bumi.²² Menunaikan ke khalifahan berarti memimpin, mengelolah dan memelihara hidup serta kehidupan untuk mendapat tujuan kedamaian, keharmonisan dan kesejahteraan yang merupakan wujud dari kasih sayang Allah SWT (rahmatan lil^{*}alamin).

Allah swt dengan tegas menyatakan misi kerisalahan manusia dalam firmanNya dalam Q.S al-Baqarah/2: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

²¹JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, 2006), h. 58-61.

²²JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia, 2017), h. 1.

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi. Mereka berkata: Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.²³

Dengan demikian, pendidikan dalam pandangan Islam adalah segala upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kesadaran, kemampuan dan tanggung jawab untuk menjalankan misi ke khalifahan tersebut. Hakikat pendidikan dalam pandangan Islam bertujuan mengembangkan seluruh potensi baik (fitrah) anak manusia agar mereka mampu memakmurkan kehidupan dalam tatanan hidup bersama dengan aman, damai dan sejahtera. Dalam kongres pendidikan Islam sedunia yang kedua tentang pendidikan Islam yang diselenggarakan pada 1980 di Islam abad, telah disepakati rumusan tentang tujuan pendidikan Islam yaitu:

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional dan perasaan indera. Oleh karena itu pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah siswa: aspek spiritual, intelektual dan imajinasi, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak perwujudan kedudukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.²⁴ Pendapat tersebut bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan salah satu untuk mencapai keseimbangan perkembangan pada pribadi manusia secara keseluruhan serta seimbang dilakukan melalui latihan jiwa, akal, rasional dan perasaan melalui indera.

²³Tim Redaksi Al-Mumayyaz, *Al-qur'anul Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014), h. 6.

²⁴ JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, h. 2.

2. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang berbasis integrasi antara ilmu Sains dan ilmu Islam. Salah satu kurikulumnya adalah tahfidzul al-Qur`an, yaitu mata pelajaran menghafal al-Qur`an dan sisipan muatan keagamaan dalam mata pelajaran umum.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa SIT mengadopsi kurikulum Nasional yang diperkaya dengan mata pelajaran agama dan pendidikan moral Islam melalui penyisipan nilai-nilai Islam dan kode etik secara sistematis baik melalui pelajaran umum, agama, maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Pada prinsipnya, SIT melakukan perubahan atas kegagalan yang dilakukan sekolah umum dan lembaga pendidikan Islam untuk memadukan ilmu umum dan agama. Sehingga dalam praktiknya, SIT melakukan pengembangan kurikulum pendidikan umum yang ada di Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) seperti mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA, IPS, dan lain-lainnya. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada di Kementerian Agama (Kemenag), kemudian ditambah dengan kurikulum hasil kajian JSIT

SIT pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur`an dan as-Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah terpadu dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (tauhid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz`iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi dan *juz`iyah*. Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai

²⁵Azyumardi Azra, *Pendidikan islam tradisi dan modernisasi ditengah tantangan mienium III*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012). h. 87-88

ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun “sakralisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum seperti: matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, panduan dan panduan Islam. Sementara dipelajari agama kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemaslahatan.²⁶

SIT juga ditekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, efektif, dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif, dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian ini, seharusnya pembelajaran di SIT dilaksanakan dengan pendekatan berbasis seperti problem solving yang melatih siswa untuk berfikir orisinal, luwes (fleksibel), lancar, dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh masalahat bagi diri dan lingkungannya.

SIT juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*. Artinya SIT berupaya mendidik siswa menjadi anak yang berkembang kemampuan akal intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. SIT memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah, dan masyarakat. SIT berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang

²⁶JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, h. 5.

memadai dalam proses pendidikan putra-putri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat.²⁷

Pengertian di atas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa SIT adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memasukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan melibatkan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi siswa.

3. Prinsip Sekolah Islam Terpadu

SIT adalah sekolah yang bertekad keras untuk menjadikan nilai dan ajaran Islam terjabarkan dalam seluruh aspek yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah. Prinsip-prinsip penyelenggaraan SIT berintikan:

- a. Meyakini bahwa pendidikan Islam merupakan aktivitas dakwah yang merupakan pekerjaan mulia, menuntut dedikasi, loyalitas, dan kerja keras.
- b. Pendidikan diselenggarakan dengan tulus ikhlas, dedikasi yang tinggi dan cara-cara yang bijak dan dipandang sebagai kewajiban menjalankan perintah Allah swt: mengajak, menuntun manusia menuju ke jalan Allah (Q.S an-Nahl:125) dan menjalankan aktivitas pendidikan merupakan amanah yang diterima dari orang tua siswa, dan menunaikan amanah merupakan perintah Allah swt, yang harus ditunaikan dengan baik, profesional dan penuh tanggung jawab (Q.S an-Nisa:58).
- c. Pendidikan pada hakekatnya adalah mengajarkan seluruh kandungan Islam (al-Qur'an dan hadis) sebagai satu kesatuan 'Ilmu Allah'. Oleh karenanya seluruh kandungan kurikulum di SIT dikembangkan berdasarkan keyakinan dan pandangan yang terpadu dan bersendikan ke-tauhidan Allah swt. SIT berupaya untuk mengintegrasikan ilmu

²⁷JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, h. 6.

Allah yang tersurat dalam al-Qur'an dan al-Hadis (*ulumul qauliyah*) dengan nilai kauniyah dan aqauliyah dalam bangunan kurikulum. Pesan dan ajaran Islam yang terkandung dalam referensi al-Qur'an, hadis Nabi ataupun kitab-kitab klasik yang masyhur diintegrasikan ke dalam isi kurikulum pelajaran umum/non agama. Mengedepankan keteladanan yang baik (*qudwah hasanah*) dalam membentuk karakter peserta didik melalui perilaku seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, utamanya dalam aspek '*ubudiyah* dan *akhlaqiyah*'.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa prinsip SIT merupakan aktivitas dakwah sebagai pekerjaan mulia, loyalitas dan kerja keras. Kemudian pendidikan diselenggarakan dengan tulus ikhlas serta pendidikan pada hakekatnya mengajarkan semua kandungan Islam sebagai satu kesatuan "Ilmu Allah".

4. Misi dan Tujuan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu

Misi dan tujuan utama pendirian SIT adalah mewujudkan sekolah yang secara efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuh kembangkan potensi fitrah anak didik menuju visi pembentukan generasi yang 'taqwa' dan berkarakter pemimpin. Dengan berpijak kepada falsafah yang merujuk kepada pesan-pesan pendidikan Islam sebagaimana tercantum dalam *al-Quranul karim*, selanjutnya SIT menegaskan misi pendidikannya yaitu:

- a. Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks kurikulum nasional.
- b. Mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil (membaca sesuai aturan hukum tajwid), dan kemampuan menghafal al-Qura'an (tahfizhul Qur'an) dengan standar minimal dua juz setiap tingkatan satuan pendidikan.
- c. Memperkuat pembelajaran Agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan *fikrah, mauqif, dan suluk islamiyah*.

²⁸ JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, h. 6-7

- d. Membina karakter/*Muwashofat* kepada SIT secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Tujuan pendidikan SIT adalah membentuk beberapa karakter utama kepada seluruh siswa, yaitu:
- 1) *Salamul aqidah*: meyakini Allah swt sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku bid'ah, khufarat dan syirik.
 - 2) *Sohihul ibadah*: terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi:shalat, shaum, tilawah al-qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk al-qur'an dan as-Sunnah.
 - 3) *Matinul khuluq*: menampilkan perilaku yang santun, tertib, disiplin, sabar, gigih, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.
 - 4) *Qodirun 'alal kasbi*: mandiri dalam memenuhi keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.
 - 5) *Mutsaqoful fikri*: memiliki kemampuan yang berfikir kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai kompetensi akademik dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.
 - 6) *Qowiyul jismi*: memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang berguna untuk dirinya dan orang lain.
 - 7) *Mujahada li nafsihi*: memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam mengejar prestasi sekolah.
 - 8) *Munazhom fi syu'nihi*: tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban; berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.
 - 9) *Harisun 'alal waqti*: selalu memamfaatkan dan mengatur waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.²⁹

²⁹ JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, h.7-8.

5. Strategi

Strategi dan pendekatan yang di terapkan dalam menjalankan misi dan upaya mencapai tujuan pendidikan, dan diharapkan dapat mendukung keefektifan penyelenggaraan sekolah, adalah:

- a. Mewujudkan lingkaran sekolah yang kondusif (*biah solihah*) dalam dimensi keamanan, kesehatan, kebersihan, keindahan, suasana kekeluargaan (*ukhuwwah islamiyah*), fasilitas belajar, dan beribadah,
- b. Menerapkan aturan dan norma yang bersendikan nilai-nilai Islam dalam hal berperilaku, bertutur kata, berpakaian, berinteraksi (*mu'amalah*), makan dan minum serta perilaku lainnya yang lazim digunakan di lingkungan sekolah,
- c. Menerapkan pembelajaran yang efektif dengan memperkaya dan meluaskan sumber belajar, meningkatkan interaksi yang stimulatif melalui pendekatan dan metode yang menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah (*cooperative dan collaborative learning*).
- d. Mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah bertuhan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan, menggunakan ilmu dan teknologi, menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, belajar sepanjang hayat, perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas.
- e. Melakukan proses islamisasi dalam proses pembelajaran. Tujuan utama Islamisasi adalah membentuk kesadaran dan pola pikir yang integral dalam perspektif Islam. siswa selalu diajak berpikir dan memahami bahwa seluruh fenomena alam yang terbentang dan segala permasalahan serta dinamika yang muncul tidak dilepaskan dari peran Allah swt yang Maha Bijaksana, pencipta, pemilik, Pemelihara dan Pengatur alam raya. Dengan islamisasi pembelajaran, diharapkan terjadi hubungan emosional yang kuat antara obyek bahasan, peserta didik dan nilai-nilai Islam.

- f. Memperkuat program pembinaan kesiswaan dengan kurikulum pendamping (ko-kurikuler) dan kurikulum tambahan (ekstrakurikuler), pembinaan kepemimpinan serta mengefektifkan pendekatan mentoring (pengelompokkan siswa kedalam grup-grup pembinaan). SIT memiliki standar pembinaan siswa yang menekankan kepada pembiasaan beribadah pelatihan kepemimpinan, kepedulian sosial seperti: tilawah al-qur'an, menjaga wudhu, shalat, saum, doa dan dzikir, shodakoh dan infaq, peduli dunia Islam, peduli mustadh'afin, berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*), peduli lingkungan dan sebagainya.
- g. Menjalinkan kemitraan yang efektif dengan berbagai pihak yang terkait terutama orang siswa dan masyarakat sekitar. Bersama orang tua para pendidikan (guru) di SIT menjalin komunikasi dan kerja sama yang koopartif dalam upaya meningkatkan layanan kepada siswa khususnya, dan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya. Menyamakan pemahaman dan persepsi terhadap visi dan misi tujuan sekolah kepada seluruh orang tua siswa, sehingga terjadi keselarasan dan kesinambungan antara pendidikan sekolah dan rumah melalui jembatan komunikasi yang efektif. Mengefektifkan *majelis ta'lim* (pengajian) guru dan orang tua setiap bulan.
- h. Menyelenggarakan sekolah penuh waktu (*full days school*) dengan waktu efektif setiap hari selama delapan jam, sejak jam 07.30 sampai dengan jam 15.30. dengan waktu yang lebih panjang pendidikan agama dan pembinaan siswa mendapat keleluasaan yang cukup. Sekolah penuh waktu menjadi salah satu ciri khas SIT menjadi daya tarik sebagaimana seorang siswa yang menginginkan putra-putri berada lebih lama dalam lingkungan dan suasana pendidikan.
- i. Memastikan kepalah sekolah dan guru memiliki visi misi dan semangat dan pemikiran (*ghiroh dan fikroh*) serta sikap dan perilaku yang sejalan dengan falsafah, nilai, visi dan misi pendirian SIT. Menerapkan proses seleksi dan rekrutmen kepala sekolah dan guru dengan standar penilaian yang ketat meliputi pemikiran, sikap/moral

dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam: setiap proses rekrutmen guru dilakukan dengan mengutamakan penyebaran informasi melalui jaringan dan rekomendasi dari komunitas yang sudah dikenali dan dipercaya oleh penyelenggsrs sekolah.

- j. Memberlakukan tata tertib, norma dan etika yang dibuat bersandar kepada etika dan nilai islami (akhlak mulia) dan kepatuhan sosial. Memberikan sanksi dan hukuman yang tegas kepada siapapun kepada pendidik atau tenaga kependidikan yang melanggarnya.³⁰

F. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa karya yang relevan dengan judul skripsi Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Acep Helmi tahun 2003 judul, skripsi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Teknik penelitian yang dilakukan Acep Helmi penelitian lapangan yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan kurikulum Islam Terpadu di SMP IT Abu Bakar dalam mengatasi masalah pendidikan. Hasil penelitian Acep Helmi yaitu, kurikulum pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Abu Bakar menggunakan kurikulum Nasional yang diperbanyak dengan cara menggabung pendidikan Islam dengan pendidikan umum, Kurikulum yang diterapkan di SMP IT Abu Bakar sudah bisa mengatasi masalah pendidikan. Letak perbedaan penelitian ini dengan penulis teliti, skripsi ini lebih memfokuskan menggambarkan penerapan kurikulum dalam mengatasi masalah pendidikan sedangkan penulis teliti adalah implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) itu sendiri.
2. Penelitian yang dilakukan Wiwiek.W Puloo, judul skripsi Manajemen Kurikulum Full Day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Kasih Manado. Hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: (1) Perencanaan Kurikulum *full day*

³⁰ JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, h. 9-10.

school di SDIT Harapan Bunda Manado. (2) Pelaksanaan Kurikulum *full day school* di SDIT Harapan Bunda Manado. (3) Evaluasi Kurikulum *full day school* di SDIT Harapan Bunda Manado. Adapun perbedaan skripsi ini dengan yang penulis peneliti yaitu skripsi ini lebih memfokuskan pada manajemen kurikulum *full day school* sedangkan yang penulis teliti adalah implmentasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), selain itu perbedaan penelitian yang lainnya terdapat pada mengenai lokasi waktu, tempat penelitian serta objek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan Nurul Usnadihiyah Tahun 2003, judul skripsi Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Upaya meningkatkan Perilaku Sosial Peserta Didik Ddi Sd IT Truko Muhammadiyah Kangkung Kendal. Teknik penelitian yang digunakan Nurul Usnadihiyah dengan menjelaskan sikap peserta didik dalam kehidupsn yang alami. Hasil penelitian yang dilakukan Nurul Usnadihiyah yaitu, penerapan pembelajaran Terpadu di SD IT Truko Muhammadiyah sudah baik dimana pada tujuan yang dicapai melalui skill sudah berhasil kemudian dituangkan dalam kegiatan belajar sehingga bisa bermakna bagi peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tentu mempunyai perbedaan adapun perbedaannya yaitu Implementasi kurikulum pembelajaran terpadu sedangkan yang akan penulis lakukan yaitu implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Selain itu perbedaan penelitian yang lainnya terdapat pada mengenai lokasi waktu, tempat penelitian serta objek penelitian.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas dapat dilihat fokus pembahasan berbeda dengan apa yang ditulis peneliti. Pada skripsi yang pertama pokok pembahasannya menggambarkan bagaimana penerapan kurikulum Islam Terpadu dalam mengatasi masalah pendidikan di SMP IT Abu Bakar. Pada skripsi yang kedua pembahasannya mengenai mengenai kurikulum Full Day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Kasih Manado. Kemudian pada skripsi yang ketiga lebih fokus membaahs tentang Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Upaya meningkatkan Perilaku Sosial Peserta Didik Ddi Sd IT Truko Muhammadiyah Kangkung Kendal.

Sedangkan peneliti lebih fokus membahas bagaimana implementasi kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena, fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹ Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna dari data.²

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan dengan melihat kondisi alamiah dengan mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan data yang akurat serta peneliti menjadi instrumen penelitian dengan mengumpulkan data triangulasi untuk menggunakan yang tampak dilokasi penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian lapangan yang lokasinya di SDIT an-Nahl Kotamobagu, yang beralamatkan di Jl. Hi. Zakaria Imban, desa Poyowa Kecil, kotamobagu Selatan. Sebagai tempat untuk melakukan penelitian dikarenakan perihal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat menjadi skripsi ini terdapat ditempat tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan maret sampai bulan mei 2020.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 2.

² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 5.

C. *Sumber Data*

Sumber data pada penelitian kualitatif menurut Lofland dalam Lofland dalam Moleong terdiri dari kata-kata dan tindakan, sumber data tulis, foto dan data statistik.³

1. Kata- kata dan tindakan

Orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Kata-kata dan tindakan tersebut diperoleh dari respon saat peneliti mengajukan pertanyaan pada seseorang. Data-data ini peneliti lakukan pada saat peneliti di SDIT an-Nahl Kotamobagu dicatat melalui catatan alat perekam berupa audio dan foto

2. Sumber tertulis

Sumber data peneliti lakukan bersifat tertulis melalui rujukan sumber buku atau referensi, majalah ilmiah serta dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Sumber data yang lain peneliti ambil adalah dengan menggunakan foto untuk melengkapi sumber data pada saat peneliti melakukan penelitian di SDIT an-Nahl Kotamobagu.

D. *Teknik Pengumpulan data*

Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Teknik pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dengan mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁴ Maka peneliti menggunakan teknik observasi dengan datang langsung pada obyek

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabet, 2017), h. 145.

atau lokasi. Oleh karena itu peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu di SDIT an-Nahl Kotamobagu.

2. Wawancara

Teknik sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancarai. Berdasarkan dengan penjelasan tersebut peneliti menggunakan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.⁵Berdasarkan penelitian ini peneliti melakukan wawancara di SDIT an-Nahl Kotamobagu dengan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁶ Merupakan alat untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa foto pada saat pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu.

E. *Instrumen Penelitian*

Dalam penelitian kualitatif instrumen adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri, kedudukan peneliti dalam penelitian ini yaitu menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷

Penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SDIT an-nahl Kotamobagu maka dari itu instrumen yang dibutuhkan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam kamera serta alat tulis.

⁵Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 240

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R&D*, h. 222.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam penyusunan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisa data dilakukan dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai lapangan.⁸

Pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan, mereduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan data dari awal observasi sampai akhir pengumpulan data.

G. Pengujian Keabsahan Data

Beberapa macam triangulasi data menurut Denzi: yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori ada beberapa macam yaitu:⁹

1. Triangulasi Sumber (Data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 244.

⁹Leksi J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, h. 331.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dilaksanakan dalam hal itu dinamakan penjelasan banding.¹⁰

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (Data) yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar narasumber terkait, dan membandingkan data hasil dokumentasi dan dokumen. Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari pengelola SDIT an-Nahl Kotamobagu, kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru. Triangulasi metode di gunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian di cek melalui hasil observasi dan dokumentasi.

Dari kedua triangulasi akan menghasilkan kesimpulan terkait implementasi krikulum jaringan Sekolah islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu.

¹⁰Leksi J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, h. 331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Temuan Hasil Penelitian*

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh data mengenai implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan beberapa partisipan diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru-guru di SDIT An-Nahl Kotamobagu serta orang tua murid, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An-Nahl Kotamobagu

Kurikulum terpadu pada dasarnya merupakan bagian model konsep kurikulum. Kurikulum terpadu merupakan sebuah konsep tidak hanya sebagai sebuah rencana, yakni sekedar pengaturan materi pelajaran dan perencanaan, tetapi telah menjadi satu konsep kurikulum dan desain yang lengkap. Implementasi kurikulum ada di SDIT an-Nahl Kotamobagu mengacu pada kurikulum JSIT sendiri. Senada dengan hasil wawancara waka kurikulum ibu Yurite mengatakan bahwa:

“Implementasi kurikulum di SDIT an-Nahl Kotamobagu pelaksanaan kurikulumnya sesuai dengan apa yang ada di kurikulum JSIT misalnya kalau di JSIT memakai buku penghubung maka di SDIT an-Nahl Kotamobagu harus memakai buku penghubung juga untuk mengontrol anak dari orang tua.”¹

Ibu Yurite menambahkan juga:

“Kurikulum dilaksanakan di sekolah ini merupakan perpaduan dari kurikulum JSIT dan kurikulum Diknas dari kedua kurikulum tersebut itu harus digabungkan. Kemudian kurikulum dari Diknas yaitu kurikulum 2013 untuk pendidikan umum dan pendidikan muatan keagamaan seperti tahfidz, tahsin, hadis dan lain sebagainya semua diterapkan dari kurikulum JSIT, dari kedua kurikulum

¹Hasil wawancara dengan Yurite Nihe selaku Waka Kurikulum di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020.

tersebut digabungkan dengan mengarah kepada nilai-nilai keislaman atau muatan keagamaannya.²

Hasil wawancara di atas tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum yang ada di SDIT an-Nahl Kotamobagu tetap mengacu pada kurikulum JSIT sendiri, seperti kegiatan programnya, proses pembelajarannya pada mata pelajarannya ada nilai-nilai keislamannya serta berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Kemudian kurikulum yang dipakai di SDIT an-Nahl Kotamobagu ada dua kurikulum yaitu kurikulum Diknas dan kurikulum dari JSITnya sendiri. Implementasi kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu diterapkan pada semua mata pelajaran baik yang bersumber dari Dinas Pendidikan yang berarti pelajaran-pelajaran umum seperti mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, ips, sains, kewarganegaraan dan muatan lokal. Dari setiap mata pelajaran tersebut harus ada internalisasi nilai-nilai keislaman atau muatan keagamaannya.

Dalam pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu sekolah melaksanakan kurikulum dari Dinas Pendidikan dengan kurikulum yang dimiliki SDIT an-Nahl Kotamobagu. Oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan bisa menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa serta program-program yang ada di SDIT an-Nahl Kotamobagu. Adapun cara yang digunakan yaitu:

a. Internalisasi nilai-nilai islam pada mata pelajaran

Implementasi Kurikulum JSIT berjalan dengan baik apabila guru bisa memasukan nilai-nilai Islam dalam tiap mata pelajaran dengan telaah diawali dengan ayat pembuka dan ukhrowi juga ditutup dengan ayat atau hadis. Hal ini telah disampaikan oleh ibu Mirnawati selaku Kepala Sekolah di SDIT an-Nahl sebagai berikut:

”Dalam implementasi Kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu adalah pelaksanaannya setiap kegiatan pagi sebelum masuk dalam proses belajar mengajar yang kita laksanakan adalah tilawah kemudian shalat dhuha wajib untuk dilaksanakan sehingga kita benar-benar bersandar kepada Allah dan mengharap

²Hasil wawancara dengan Yurite Nihe selaku Waka Kurikulum di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020.

ridho Allah. kemudian pada setiap mata pelajaran itu harus ada nilai-nilai Islam yang akan disampaikan pada proses pembelajaran kepada siswa untuk itu sebagai guru harus memenuhi hal tersebut agar dapat tercapai tujuan pendidikan”³

Ibu Mirnawati menambahkan bahwa:

”Dari segi perencanaan sama dengan sekolah pada umumnya, tetap ada standar pendidikan mulai dari tenaga pendidikan, tata usaha, sampai dengan penjaga sekolah. Dari segi pelaksanaan kurikulum standar dinas pendidikan di ukur dari akademis sedangkan pelaksanaan kurikulum JSIT lebih ke karakter dan ukhrowi. Dari segi evaluasi diadakan setiap pekan baik evaluasi terhadap siswa maupun kepada guru, evaluasi terhadap guru misalnya sholat wajib, tilawah, sholat dhuha, dan sholat malam, sedangkan evaluasi terhadap siswa lebih diutamakan sholat dhuha, sholat wajib, murajaah hafalan qur’an dan tilawah.”⁴

Hasil wawancara di atas tersebut, penulis menyimpulkan bahwa salah satu pelaksanaan Kurikulum JSIT adalah sebelum masuk dalam proses belajar mengajar harus wajib mengikuti kegiatan keagamaan seperti melaksanakan tilawah bersama dan sholat dhuha. Kemudian memasukan nilai-nilai Islam pada setiap mata pelajaran yang akan disampaikan pada siswa, oleh karena itu seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan memahami strategi mengajar agar pada proses pembelajaran guru mampu menguasai kelas sampai perangkat-perangkat lainnya yang sesuai dengan RPP agar dapat tercapai tujuan pendidikan.

Serta perencanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl sesuai dengan standar pendidikan, dari segi pelaksanaan menekankan pada karakter dan ukhrowi sedangkan untuk evaluasi terbagi menjadi dua yaitu evaluasi terhadap guru dan evaluasi terhadap siswa yang dilaksanakan setiap pekan.

³Hasil wawancara dengan Mirnawati Mongilong selaku Kepala Sekolah di SDIT An-Nahl Kotamobagu pada tanggal 7 Oktober 2020.

⁴Hasil wawancara dengan Mirnawati Mongilong selaku Kepala Sekolah di SDIT An-Nahl Kotamobagu pada tanggal 7 Oktober 2020.

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sholat wajib, sholat dhuha, baca al-Qur'an dan mengenakan jilbab baik di sekolah maupun di rumah yang wajib diikuti oleh siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Magvira selaku guru menjelaskan bahwa:

”Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dalam pelajaran PAI sudah tergabung pelajaran agama salah satunya pelajaran akidah akhlak yang merupakan pelajaran untuk membentuk karakter yang baik. Dalam hal ini dapat diharapkan agar siswa cerdas secara spritual, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur diantaranya membiasakan sholat dhuha, sholat wajib, baca al-Qur'an dan doa bersama sebelum kegiatan pelaksanaan belajar mengajar, kegiatan tersebut wajib diikuti oleh siswa serta diawasi langsung oleh guru”⁵

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Sains yang disampaikan oleh ibu Magvira selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu menjelaskan bahwa:

”Pada mata pelajaran Sains membahas tentang unsur-unsur zat heterogen dan homogen. Sebelum masuk dalam pembelajaran kegiatan awalnya membaca doa, membaca al-Qur'an serta guru memberi murojaah hafalan kepada siswa. Kemudian masuk pada pembelajaran membahas tentang homogen yang bisa larut dan juga heterogen yang tidak bisa larut. Kemudian mencari ayat atau hadis yang relevan tentang materi tersebut yaitu terdapat pada surah al-Hujurat:13 yang artinya Allah menciptakan manusia itu bersuku-suku, berbangsa-bangsa agar dia bisa saling barbour dan bisa saling mengenal, seperti itulah juga benda-benda mati Allah Swt juga menciptakan zat-zat ada yang bisa larut dengan yang lain dan ada zat yang tidak bisa larut dengan yang lain.”⁶

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran matematika disampaikan oleh bapak Aldi selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

⁵Hasil wawancara dengan Magvira Pontoh selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 15 oktober 2020

⁶Hasil wawancara dengan Magvira Pontoh selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 15 oktober 2020

”Pada mata pelajaran matematika membahas tentang berdagang. Sebelum itu kegiatan awalnya berdoa bersama, morajaah hafalan, membaca al-Qur’an, mengulas kembali pelajaran sebelumnya serta guru memberi motivasi-motivasi sesuai dengan materi yang disampaikan. Kemudian masuk dalam pembelajaran tentang berdagang dengan menganjurkan cara yang dianjurkan Rasulullah Saw seperti pertama diniatkan karena Allah, kedua bersikap jujur, ketiga menjual barang yang berkualitas, keempat mengambil untung sewajarnya, kelima tidak melakukan penipuan serta tidak menjual barang haram. Kemudian guru mencari ayat atau hadis yang relevan dengan materi tersebut dengan hadis yang relevan yaitu ”sesungguhnya para pedagang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan jujur” (HR.Tirmidzi).”⁷

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disampaikan oleh ibu Feby selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

”Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum pembelajaran dimulai dengan berdoa, morajaah hafalan setelah itu masuk materi yang akan dibahas materi tentang membuat kalimat, setelah penjelasan maka akan dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yaitu mengaitkan ayat atau hadis yang relevan sesuai materi yang diajarkan yaitu hadisnya tentang ”barang siapa yang beriman kepada Allah swt dan hari akhir maka berkatalah dengan baik atau diam” (HR. Bukhari Muslim).”⁸

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran PPKN disampaikan oleh ibu Leila selaku guru di SDIT An-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

”Pada mata pelajaran PPKN membahas pelajaran Pancasila tentang sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Dalam memasukan nilai-nilai Islam dalam materi tersebut guru harus mengaitkan materi dengan ayat yaitu ada dalam surah Al-ikhlas yang akan disampaikan pada pembelajaran di awal baik akhir pertemuan dan diterapkan pada siswa bahwa yang Maha Esa itu adalah Allah swt

⁷Hasil wawancara dengan bapak Aldi Tabilantang selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 25 Mei 2021.

⁸Hasil wawancara dengan ibu Feby Milana Damopolii selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 19 oktober 2020.

tapi dalam agama lain sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.”⁹

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran PJOK disampaikan oleh ibu Yeni Mokodompit selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

”Pada mata pelajaran PJOK materi yang akan dibahas tentang senam lantai. karena masih dalam kondisi pandemi jadi prakteknya di bawah pengawasan dan didampingi orang tua pada jadwal praktek nanti. Kemudian mengaitkan ayat dan hadis yang relevan dengan materi tersebut, disini saya tidak mendapatkan ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi tersebut maka mengambil rujukan umum tentang ayat atau hadis tentang kesehatan.”¹⁰

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran IPS yang disampaikan oleh ibu Yunita Mokoginta selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu bahwa:

”Pada mata pelajaran IPS tentang pengaruh perilaku masyarakat terhadap peristiwa alam. Sebelum kegiatan mengajar dimulai biasanya berdoa bersama, membaca al-qur’an, morajaah hafalan dan memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas. Kemudian masuk dalam pembelajaran tentang materi tersebut. Setelah itu guru mencari ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi pengaruh perilaku masyarakat terhadap peristiwa alam dengan sebagaimana yang dijelaskan dalam surah ar-Rum:41-42 artinya telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan orang terdahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”¹¹

Dari hasil wawancara diatas oleh beberapa guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu penulis menyimpulkan bahwa dalam internalisasi setiap mata pelajaran harus ada nilai-nilai keislamannya atau muatan keagamaannya. Oleh karena itu hal terpenting dan wajib dalam setiap

⁹Hasil wawancara dengan Leila Prastika Mokodompit selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 26 Oktober 2020

¹⁰Hasil wawancara dengan Yeni Mokodompit selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 20 Oktober 2020

¹¹Hasil wawancara dengan Yeni Mokoginta selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 22 Oktober 2020

mata pelajaran baik itu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pelajaran umum yang harus relevan ayat atau hadist dan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan.

Implementasi Kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl kotamobagu pada mata pelajaran muatan lokal meliputi bahasa arab, tahsin, dan tahfidz. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Yunita Mokoginta selaku guru di SDIT an-Nahl sebagai berikut:

”Pada pembelajaran bahasa Arab implementasi Kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl kotamobagu melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang melibatkan semua peserta didik dan dalam pengawasan guru juga kepala sekolah. Tujuan dari pembelajaran ini peserta didik mampu membaca dan menulis huruf arab secara baik. Pada program tahsin dan tahfidz di laksanakan dengan pembelajaran Al-Qur’an dan peserta didik wajib mengikutinya. Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT an-Nahl kotamobagu menggunakan metode wafa’ yaitu metode belajar Al-qur’an. Program tahfidz dan tahsin ini juga di berlakukan pada semua guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu.”¹²

Pada program tahsin dan tahfidz yang diharapkan sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Mirnawati Mongilong selaku kepala sekolah di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

”Target hafalan yang di programkan dari SDIT An-Nahl Kotamobagu adalah untuk peserta didik target hafalan empat juz sedangkan untuk guru target hafalan satu juz dan di berikan reward kepada peserta didik yang target hafalannya lebih dari empat juz”¹³

Hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT an-nahl kotamobagu melibatkan peserta didik yang bertujuan untuk membaca dan menulis huruf Arab secara baik, dan memiliki pengetahuan tentang al-Qur’an, sedangkan pada program tahsin dan tahfidz melibatkan semua peserta didik dan guru yang ada di SDIT an-Nahl Kotamobagu. Kemudian dalam

¹² Hasil wawancara dengan Yunita Mokoginta selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 22 Oktober 2020.

¹³ Hasil wawancara dengan Mirnawati Mongilong selaku Kepala Sekolah di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 7 Oktober 2020.

program tahsin dan tahfidz di SDIT an-Nahl kotamobagu memiliki target hafalan empat juz untuk peserta didik.

Sebelum pelaksanaan Kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu, adapun persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu Yunita Mokoginta selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

”Persiapan yang guru-guru lakukan dalam pelaksanaan Kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu seperti mengikuti pelatihan atau workshop dari JSIT dari pelatihan tersebut guru membuat perangkat pembelajaran.”¹⁴

Senada dengan hasil wawancara oleh ibu Yeni Mokodompit beliau menjelaskan bahwa sebagai berikut:

”Sebelum guru mempersiapkan JSIT di SDIT An-Nahl Kotamobagu guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang biasanya dari JSIT sendiri untuk penyusunan RPP.”¹⁵

Berbeda dengan hasil wawancara disampaikan oleh ibu Magvira selaku guru di SDIT An-Nahl kotamobagu menjelaskan persiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl sebagai berikut:

”Guru harus mempersiapkan materi diajarkan kepada peserta didik dan harus paham sehingga menguasai materi yang diajarkan. Oleh karena itu guru harus paham dari segi pengetahuan sehingga menguasai materi yang diajarkan dengan disampaikan kepada peserta didik tidak hanya tekstual tapi konseptual.”¹⁶

Hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa persiapan dalam pelaksanaan Kurikulum JSIT di SDIT An-Nahl Kotamobagu yaitu guru harus mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop untuk penyusunan RPP oleh karena itu proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) berjalan dengan efektif.

¹⁴Hasil wawancara dengan Yunita Mokoginta, selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 22 Oktober 2020.

¹⁵Hasil wawancara dengan Yeni Mokodompit selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 20 Oktober 2020.

¹⁶Hasil wawancara dengan Magvira Pontoh selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 15 Oktober 2020.

Sedangkan berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Magvira penulis menyimpulkan bahwa dalam persiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu adalah guru harus mempersiapkan materi kepada peserta didik namun sebelum mengajarkan guru harus menguasai dan paham tentang materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

b. Program-program Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu

Program-program memenuhi pelaksanaan implementasi Kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu merupakan sebuah upaya dalam mencapai visi dan misi dari sekolah tersebut.

Program-program diadakan di SDIT an-Nahl kotamobagu merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh siswa dalam pengawasan kepala sekolah serta guru. Program ini tidak hanya dilakukan oleh siswa dan tetapi guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu juga wajib mengikutinya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Mirnawati selaku kepala sekolah di SDIT an-Nahl Kotamobagu adapun program-program kegiatan kurikulum JSIT sebagai berikut:

”Forum kelas adalah kegiatan rapat rutin antara guru dan orang tua, latar belakang kegiatan forlas ini karena komunikasi intens antara orang tua dan guru hanya terjadi pada saat penerimaan rapot saja sehingga terjadi percakapan yang panjang dan memakan waktu, jadi dibuatlah kegiatan forlas ini agar orang tua bisa bertemu setiap bulan untuk membahas tentang perkembangan siswa di sekolah. Untuk pelaksanaannya tidak harus ditetapkan tanggalnya tetapi sesuai kesepakatan bersama antara guru dan orang tua dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan forum kelas selama pandemi covid 19 tidak bisa tatap muka hanya bisa dilaksanakan lewat *zoom*”¹⁷

Sedangkan dalam program kegiatan market day di SDIT an-Nahl Kotamobagu dijelaskan oleh ibu Mirnawati sebagai berikut:

¹⁷Hasil wawancara dengan Mirnawati Mongilong selaku Kepala Sekolah di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 24 Mei 2021.

“Dalam kegiatan market day dilaksanakan setiap hari jum’at dalam kegiatannya perkelas, jadi misalnya jadwalnya kelas satu maka seluruh siswa membawa jualan. Kemudian yang membeli dagangan tersebut seluruh kelas dua sampai enam. Tujuannya supaya anak-anak belajar dan meningkatkan skill siswa dalam berdagang. Dalam kegiatan market day tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan dari guru serta diatur rapih sapai anak-anak yang mau membeli harus antri di masing-masing jualan. Untuk kegiatan market day tidak bisa terlaksana karena masih kondisi pandemi.”¹⁸

Sedangkan dalam program kegiatan mabit di SDIT an-Nahl Kotamobagu dijelaskan oleh Mirnawati sebagai berikut:

“Dalam kegiatan mabit dilaksanakan hanya khusus kelas enam kerana kelas enam tidak lama lagi akan ujian dan sebelum meninggalkan sekolah an-Nahl Kotamobagu mereka punya pondasi kuat tentang nilai-nilai Islam dan dikuatkan dalam kegiatan mabit sendiri. jadi mereka harus bermalam disekolah dari sabtu siang sampai dengan ahad siang. Kemudian kegiatannya murojaah, zikir, sholat, olahraga, serta ada pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali, namun karena masih dalam kondisi pandemi covid 19 tidak bisa terlaksana kegiatan mabit.”¹⁹

Sedangkan dalam program kegiatan qur’an camp di SDIT an-Nahl Kotamobagu dijelaskan oleh ibu Yurite selaku waka kurikulum di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

“Kegiatan qur’an camp adalah program sekolah yang rutin dilaksanakan di SDIT an-Nahl Kotamobagu. Program tersebut sebagai upaya mewujudkan salah satu misi dari SDIT an-Nahl Kotamobagu dalam membentuk generasi yang qurani. Qur’an camp dilaksanakan tiga sampai empat kali dalam setahun serta yang mengikuti kegiatan ini kelas tiga sampai enam. Tujuan kegiatan qur’an camp agar siswa lebih banyak waktu membaca al-Qur’an. Kemudian kegiatan qur’an camp jadwalnya jum’at sampai ahad dan dilaksanakan biasanya diluar sekolah. Dalam kegiatan satu tahun baisanya jadwal diambil pada bulan februari sampai maret serta kelas tiga sampai enam semua

¹⁸Hasil wawancara dengan Mirnawati Mongilong selaku Kepala Sekolah di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 24 Mei 2021.

¹⁹Hasil wawancara dengan Mirnawati Mongilong selaku Kepala Sekolah di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 24 Mei 2021.

dapat giliran. Namun pada tahun ini tidak bisa terlaksana karena pandemi.”²⁰

Sedangkan dalam program kegiatan pramuka di SDIT an-Nahl Kotamobagu dijelaskan oleh ibu Yurite selaku waka kurikulum di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

“Dalam kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap satu pekan sekali yang diikuti oleh kelas tiga sampai enam. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terprogram secara baik dan seluruh guru terlibat di dalamnya. Selain itu sekolah mengadakan perkemahan satu tahun sekali untuk khusus sekolah dan mengikuti perkemahan yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan Daerah. Namun pada saat ini kondisi pandemi kegiatan pramuka tidak bisa dilaksanakan.”²¹

Hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program kegiatan yang ada di SDIT an-Nahl pertama kegiatan forum kelas merupakan rapat rutin antara guru dan orang tua untuk membahas tentang siswa yang diadakan dalam setiap bulan sebagai kegiatan rutin agar guru dan orang tua dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa. Kedua, kegiatan market day diantaranya para siswa diajarkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dan mempraktekkan langsung di lingkungan sekolah. Ketiga, kegiatan mabit bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak siswa sehingga siswa memiliki kepribadian muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara spiritual. Keempat, kegiatan qur'an camp bertujuan untuk membentuk generasi qurani peserta didik serta memberikan semangat untuk peserta didik untuk banyak membaca al-qur'an. Kelima, kegiatan pramuka dapat membentuk karakter disiplin siswa

²⁰Hasil wawancara dengan Yurite Nihe selaku waka kurikulum di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 26 Mei 2021.

²¹Hasil wawancara dengan Yurite Nihe selaku waka kurikulum di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 26 Mei 2021.

dengan mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan alam berdasarkan golongan siswa.

2. Faktor Mendukung Pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) an-Nahl Kotamobagu

Setelah melakukan wawancara dengan para sumber penelitian, penulis mendapatkan beberapa faktor mendukung pada saat pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Magvira bahwa faktor mendukung pada saat pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

”Faktor mendukung pada saat pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu salah satunya adalah orang tua siswa yang bisa diajak kerja sama dengan pihak sekolah antara orang tua dan guru seperti memberi hafalan ayat dan merujaah dirumah. Sedangkan faktor mendukung dari orang tua lainnya seperti mendukung kegiatan-kegiatan belajar di luar kelas.”²²

Hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa orang tua berperan aktif juga dalam pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu karena dengan adanya kerja sama dengan pihak sekolah dengan mendukung seluruh kegiatan-kegiatan di SDIT an-Nahl Kotamobagu maka akan tercapai tujuan pendidikan.

Faktor mendukung lainnya dalam pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Mirnawati selaku kepala sekolah di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

”Salah satu faktor mendukung adalah masyarakat kotamobagu yang cukup memberikan respon yang baik kepada SDIT an-Nahl Kotamobagu karena setiap tahun jumlah siswa terus bertambah dan bahkan yang mendaftar melebihi kuota penerimaan siswa.”²³

²²Hasil wawancara dengan Magvira Pontoh selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 26 Mei 2021.

²³Hasil wawancara dengan Mirnawati Mongilong selaku kepala sekolah di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 7 Oktober 2020.

Senada dengan penjelasan orang tua siswa sebagaimana respon yang baik memilih menyekolahkan anaknya di SDIT an-Nahl Kotamobagu di antara lain penjelasan dari ibu Dwita sebagai berikut:

”Saya selaku orang tua memilih SDIT an-Nahl Kotamobagu karena sekolah Islam, menghafal al-Qur’an serta banyak pelajaran tentang pengetahuan agama Islam. Kemudian saya selaku orang tua ingin anak memiliki akhlak yang baik, sehingga SDIT adalah sekolah yang tepat.”²⁴

Senada dengan penjelasan orang tua siswa dengan ibu Yunita menjelaskan sebagai berikut:

”SDIT an-Nahl adalah sekolah Islam sehingga sebagai orang tua siswa saya lebih memilih di sekolah tersebut. Kerana anak itu dilatih berakhlak yang baik sejak dini.”²⁵

Penjelasan lainnya dari orang tua siswa oleh ibu Yunita Dama sebagai berikut:

”Selaku orang tua lebih memilih sekolah Islam supaya anak tau tentang pengetahuan agama, belajar menghafal al-Qur’an da hadis-hadis serta doa-doa sembayang. Kemudian disitu bukan hanya belajar pengetahuan agama tetapi belajar pengetahuan umum. Jadi menurut saya sebagai orang tua keberadaan sekolah Islam sangat penting untuk membentuk generasi iman dan takwa.”²⁶

Hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa respon yang baik dari masyarakat Kotamobagu memilih anak mereka masuk di SDIT an-Nahl Kotamobagu dengan adanya dorongan dari orang tua yang sadar bahwa di SDIT an-Nahl Kotamobagu satu-satunya sekolah Islam diantaranya memaduhkan atau menyeimbangkan antara pendidikan wajib dan nilai-nilai keislaman.

Faktor mendukung lainnya sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Yunita Mokoginta di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

²⁴Hasil wawancara dengan Dwita Saputri Tabilantang selaku orang tua siswa pada tanggal 31 Mei 2021.

²⁵Hasil wawancara dengan Yunita Bambela selaku orang tua siswa pada tanggal 1 Juni 2021.

²⁶Hasil wawancara dengan Yunita Dama selaku orang tua siswa pada tanggal 3 Juni 2021.

”Faktor mendukung dalam pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu seperti guru harus mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop dari JSIT, kemudian faktor lain yang mendukung adanya buku panduan untuk diaplikasikan dalam sekolah yang bergabung dalam JSIT.”²⁷

Hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan-pelatihan, workshop dan buku panduan mutu JSIT kemudian diaplikasikan di SDIT an-Nahl Kotamobagu agar tercapai tujuan pendidikan dan menciptakan generasi Qur’an sebagai faktor mendukung dalam pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu

3. Faktor menghambat dalam pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) an-Nahl Kotamobagu

Setelah melakukan wawancara dengan para sumber penelitian, penulis mendapatkan beberapa faktor menghambat pada saat pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl kotamobagu.

Faktor menghambat yang penulis dapatkan dalam pelaksanaan kurikulum JSIT adalah kesulitan mencari ayat atau hadis serta latar belakang pendidikan guru bukan dari lulusan sekolah. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Magvira selaku guru di SDIT an-Nahl sebagai berikut:

”Faktor menghambatnya ada apa lagi saya sendiri bukan lulusan dari sekolah yang latar belakang Islam. Pada saat mengajar di mana guru harus mencari ayat atau hadis, dalam beberapa mata pelajaran saya kesulitan mendapatkan ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi pembelajaran.”²⁸

Senada dengan penjelasan dari ibu leila beliau menjelaskan sebagai berikut:

”Faktor menghambatnya adalah latar belakang guru yang sangat mempengaruhi karena bukan berasal dari sekolah Islam.

²⁷Hasil wawancara dengan Yunita Mokoginta, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDIT An-Nahl Kotamobagu pada tanggal 22 Oktober 2020

²⁸Hasil wawancara dengan Magvira Pontoh selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 25 Juni 2021

Kemudian guru-guru yang tidak ikut dalam kegiatan madrasah guru juga menjadi hambatan karena dikegiatan madrasah guru kegunaannya itu untuk guru-guru yang kesulitan mencari ayat dan hadis pada saat pembelajaran. Jadi dalam kegiatan madrasah guru itu kami *sharing* setiap pekan dan langsung cari solusi, banyak mengeksplor mencari referensi-referensi ayat dan hadis serta ada pengajian supaya memudahkan guru-guru menerapkan nilai-nilai Islam.”²⁹

Hasil wawancara dari beberapa guru di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor menghambat pelaksanaan kurikulum di SDIT an-Nahl Kotamobagu adalah guru yang kesulitan dalam mencari ayat dan hadis pada saat pembelajaran serta dengan latar belakang pendidikan guru itu sangat mempengaruhi.

Faktor menghambat lainnya Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Mirnawati Mongilong bahwa faktor menghambat pada saat pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

”Di SDIT an-Nahl Kotamobagu faktor menghambat lainnya adalah sarana dan prasarana yang masih kurang di SDIT An-Nahl Kotamobagu seperti belum ada ruang perpustakaan, ruang guru dan ruang kelas.”³⁰

Hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor menghambat lainnya adalah sarana dan prasarana yang masih belum memadai di SDIT An-Nahl Kotamobagu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tamuan penelitian di atas, maka pada bagian ini akan dibahas beberapa temuan hasil penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) an-Nahl Kotamobagu

²⁹Hasil wawancara dengan Leila Mokodompit selaku guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 27 Juni 2021

³⁰Hasil wawancara dengan Mirnawati Mongilong selaku Kepala Sekolah di SDIT an-Nahl Kotamobagu pada tanggal 7 Oktober 2020

Kurikulum sebagai sebuah program atau rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya.³¹

Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui tema lintas bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Kurikulum JSIT sesungguhnya melengkapi kurikulum nasional. Dalam kurikulum JSIT seluruh mata pelajaran wajib melakukan internalisasi nilai-nilai Islam di dalamnya.³²

Sistem kurikulum JSIT yang dilaksanakan di SDIT an-Nahl Kotamobagu ialah kurikulum yang terdiri dari dua kurikulum yaitu kurikulum Diknas dan kurikulum JSIT dari kedua kurikulum tersebut digabungkan dengan mengarah pada nilai-nilai keislaman.

Sebagaimana hasil temuan penelitian di atas di mana kurikulum yang dilaksanakan di SDIT an-Nahl Kotamobagu merupakan kurikulum perpaduan antara kurikulum JSIT dan kurikulum diknas pendidikan dari kedua kurikulum tersebut digabungkan dengan mengarah kepada nilai-nilai keislaman atau muatan keagamaanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua kurikulum yang digabungkan tersebut mengarah kepada nilai-nilai keislamannya atau muatan keagamaanya. Dalam hal ini dalam implementasi kurikulum JSIT an-Nahl Kotamobagu dalam setiap mata pelajaran harus ada nilai-nilai keislaman atau muatan keagamaanya.

a. Internalisasi Nilai-Nilai Islam pada Setiap Mata Pelajaran

Implementasi kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu berjalan dengan baik apabila pendidik bisa memasukkan nilai-nilai Islam

³¹Ali Mudlofir, *Aplikasi pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012), h.3

³²JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, h.9.

dalam tiap mata pelajaran dengan telaah diawali dengan ayat pembuka dan ukhrowi juga ditutup dengan ayat atau hadis.

Internalisasi nilai-nilai Islam di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT an-Nahl Kotamobagu sudah berjalan dengan efektif dengan adanya pengawasan dari guru dan evaluasi dari kepala sekolah. Kegiatan sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah diadakan di SDIT an-Nahl Kotamobagu untuk mewujudkan tujuan sekolah.

Internalisasi nilai-nilai Islam mata pelajaran Sains membahas tentang unsur-unsur zat heterogen dan homogen. Kemudian mencari ayat atau hadis yang relevan tentang materi tersebut yaitu terdapat pada surah al-Hujurat:13 yang artinya Allah menciptakan manusia itu bersuku-suku, berbangsa-bangsa agar dia bisa saling berbaur dan bisa saling mengenal, seperti itulah juga benda-benda mati Allah Swt juga menciptakan zat-zat ada yang bisa larut dengan yang lain dan ada zat yang tidak bisa larut dengan yang lain.

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran matematika membahas tentang berdagang. Kemudian masuk dalam pembelajaran tentang berdagang dengan menganjurkan cara yang dianjurkan Rasulullah Saw seperti pertama diniatkan karena Allah, kedua bersikap jujur, ketiga menjual barang yang berkualitas, keempat mengambil untung sewajarnya, kelima tidak melakukan penipuan serta tidak menjual barang haram. Kemudian guru mencari ayat atau hadis yang relevan dengan materi tersebut dengan hadis yang relevan yaitu "sesungguhnya para pedagang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan jujur" (HR.Tirmidzi).

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang akan dibahas tentang membuat kalimat, setelah penjelasan maka akan dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yaitu mengaitkan ayat atau hadis yang relevan sesuai materi yang diajarkan yaitu hadisnya tentang "barang siapa yang beriman kepada Allah swt dan hari akhir maka berkatalah dengan baik atau diam" (HR. Bukhari Muslim).

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran PPKN membahas pelajaran Pancasila tentang sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Dalam memasukan nilai-nilai Islam dalam materi tersebut guru harus mengaitkan materi dengan ayat yaitu ada dalam surah Al-ikhlas yang akan disampaikan pada pembelajaran di awal baik akhir pertemuan dan diterapkan pada siswa bahwa yang Maha Esa itu adalah Allah swt tapi dalam agama lain sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran PJOK materi yang akan dibahas tentang senam lantai. karena masih dalam kondisi pandemi jadi prakteknya di bawah pengawasan dan didampingi orang tua pada jadwal praktek nanti. Kemudian mengaitkan ayat dan hadis yang relevan dengan ayat, misalnya tidak mendapat ayat atau hadis yang spesifik maka mengambil rujukan umum tentang kesehatan.

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran IPS tentang pengaruh perilaku masyarakat terhadap peristiwa alam. Kemudian masuk dalam pembelajaran tentang materi tersebut. Setelah itu guru mencari ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi pengaruh perilaku masyarakat terhadap peristiwa alam dengan sebagaimana yang dijelaskan dalam surah ar-Rum:41-42 artinya telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan orang terdahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa internalisasi kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu mengarah pada nilai-nilai keislaman atau muatan keagamaanya. Di setiap mata pelajaran baik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Matematika, Sains, IPS, Bahasa Indonesia, PJOK dan PPKN harus ada ayat dan hadist yang relevan dengan materi yang diajarkan. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca ayat al-Qur'an dan membaca doa bersama peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan karakter

dan ukhrowi peserta didik sesuai dengan visi dan misi SDIT an-Nahl Kotamobagu.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap muatan lokal di selenggarakan. Implementasi kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu meliputi bahasa arab, tahsin, dan tahfidz.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas bahwa pada pembelajaran bahasa Arab implementasi kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl kotamobagu melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang melibatkan semua siswa dan dalam pengawasan guru juga kepala sekolah. Tujuan dari pembelajaran ini peserta didik mampu membaca dan menulis huruf arab secara baik dan mempunyai pengetahuan tentang bahasa al-qur'an. Pada program tahsin dan tahfidz di laksanakan dengan pembelajaran al-Qur'an dan siswa wajib mengikutinya. Pembelajaran al-qur'an di SDIT an-Nahl kotamobagu menggunakan metode wafa' yaitu metode belajar al-qur'an. Program tahfidz dan tahsin ini juga berlakukan pada semua guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT an-Nahl kotamobagu melibatkan siswa yang bertujuan untuk membaca dan menulis huruf Arab secara baik, dan memiliki pengetahuan tentang al-qur'an, sedangkan pada program tahsin dan tahfidz melibatkan semua siswa dan guru yang ada di SDIT an-Nahl Kotamobagu.

Pada pembelajaran tahsin dan tahfidz yang diharapkan Target hafalan yang di programkan dari SDIT an-Nahl Kotamobagu adalah untuk siswa target hafalan empat juz sedangkan untuk guru target hafalan satu juz dan di berikan reward kepada siswa yang target hafalannya lebih dari empat juz.

- b. Program-program Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu

Program-program kegiatan yang di adakan di SDIT an-Nahl kotamobagu merupakan program yang di adopsi dari kurikulum JSIT Indonesia yang diperoleh lewat pelatihan(*training*), publikasi-publikasi yang disampaikan oleh JSIT lewat buku maupun email langsung ke sekolah yang bergabung dengan JSIT Indonesia.

Program-program diadakan di SDIT an-Nahl kotamobagu merupakan kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh siswa dalam pengawasan kepala sekolah. Program ini tidak hanya di lakukan oleh siswa dan tetapi guru di SDIT an-Nahl Kotamobagu juga wajib mengikutinya. Adapun program-program kurikulum JSIT yang ada di SDIT an-Nahl Kotamobagu sebagai berikut:

1. Forum kelas (Forlas)

Kegiatan forlas ini merupakan rapat rutin antara guru dan orang tua, latar belakang kegiatan forlas ini karena komunikasi intens antara orang tua dan guru hanya terjadi pada saat penerimaan rapot saja sehingga terjadi percakapan yang panjang dan memakan waktu, jadi dibuatlah kegiatan forlas ini agar orang tua bisa bertemu setiap bulan untuk membahas tentang siswa. Untuk pelaksanaannya tidak harus ditetapkan tanggalnya tetapi sesuai kesepakatan bersama antara guru dan orang tua dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kegiatan forlas ini merupakan rapat rutin antara guru dan orang tua untuk membahas tentang siswa yang diadakan dalam setiap bulan sebagai kegiatan rutin agar guru dan orang tua dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa.

2. Market day

Market day adalah suatu kegiatan dimana para siswa menjajakan barang dagangan mereka yang kemudian ditawarkan kepada siswa lain, guru dan staf. Program market day dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari jumat. Namun program ini tidak diwajibkan oleh seluruh siswa, hanya siswa yang berminat saja yang mengikuti yaitu dari siswa kelas satu sampai kelas enam

sehingga tidak ada batasan khusus untuk mengikuti kegiatan ini. Akan tetapi tidak semua berpartisipasi dalam program ini melaksanakannya secara terus menerus.

Market day juga masuk dalam salah satu kegiatan untuk membentuk pendidikan karakter di SDIT an-Nahl Kotamobagu, diantaranya para siswa diajarkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dan mempraktekkan langsung di lingkungan sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan market day merupakan kegiatan untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan skill siswa dalam berdagang.

3. Mabit

Kegiatan mabit dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, sehat secara jasmani tapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah swt. Adapun dalam pelaksanaan mabit di SDIT An-Nahl Kotamobagu terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti sholat berjamaah, muhasabah diri, tilawah Al-Qur'an, sholat tahajjud dan senam pagi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan mabit di SDIT An-Nahl Kotamobagu bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak siswa sehingga siswa memiliki kepribadian muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara spiritual.

4. Qur'an Camp

Kegiatan qur'an camp adalah program sekolah yang rutin dilaksanakan di SDIT an-Nahl Kotamobagu. Program tersebut sebagai upaya mewujudkan salah satu misi dari SDIT an-Nahl Kotamobagu dalam membentuk generasi yang qurani. Oleh karena itu kegiatan qur'an camp ini dapat memberikan manfaat untuk siswa dan lebih bisa semangat lagi berinteraksi dengan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini dilaksanakan satu tahun

tiga kali dari kelas 3 sampai kelas 6 dan melibatkan guru-guru dan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan qur'an camp di SDIT an-Nahl Kotamobagu bertujuan untuk membentuk generasi qurani siswa serta memberikan semangat untuk siswa untuk banyak membaca al-qur'an.

5. Pramuka

Pada kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap satu pekan sekali yang diikuti oleh siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terprogram secara baik dan seluruh guru terlibat di dalamnya. Selain itu sekolah mengadakan perkemahan sebagai upaya penanaman karakter, atau mengikuti perkemahan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Daerah, Dinas Pendidikan Propinsi maupun Dinas Pendidikan Pusat maupun perkemahan yang diadakan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pusat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan kepramukaan dapat membentuk karakter disiplin siswa dengan mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan alam berdasarkan golongan siswa.

2. Faktor mendukung pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) an-Nahl Kotamobagu

Faktor mendukung dalam Pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di SDIT an-Nahl Kotamobagu

Sebagaimana hasil temuan penelitian di atas bahwa Faktor mendukung pada saat pelaksanaan kurikulum JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu salah satunya adalah orang tua peserta didik yang bisa diajak kerja sama dengan pihak sekolah antara orang tua dan guru seperti memberi hafalan ayat dan merujaah dirumah. Sedangkan faktor mendukung dari orang tua lainnya seperti mendukung kegiatan-kegiatan belajar di luar kelas.

Salah satu faktor mendukung adalah masyarakat kotamobagu yang cukup memberikan respon yang baik kepada SDIT an-Nahl Kotamobagu karena setiap tahun jumlah siswa terus bertambah dan bahkan yang mendaftar melebihi kuota penerimaan siswa.

Saya selaku orang tua memilih SDIT an-Nahl Kotamobagu karena sekolah Islam, menghafal al-Qur'an serta banyak pelajaran tentang pengetahuan agama Islam. Kemudian saya selaku orang tua ingin anak memiliki akhlak yang baik, sehingga SDIT adalah sekolah yang tepat. SDIT an-Nahl adalah sekolah Islam sehingga sebagai orang tua siswa saya lebih memilih di sekolah tersebut. Kerana anak itu dilatih berakhlak yang baik sejak dini. Selaku orang tua lebih memilih sekolah Islam supaya anak tau tentang pengetahuan agama, belajar menghafal al-Qur'an da hadis-hadis serta doa-doa sembayang. Kemudian disitu bukan hanya belajar pengetahuan agama tetapi belajar pengetahuan umum. Jadi menurut saya sebagai orang tua keberadaan sekolah Islam sangat penting untuk membentuk generasi iman dan takwa.

Faktor mendukung dalam pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu seperti guru harus mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop dari JSIT, kemudian faktor lain yang mendukung adanya buku panduan dari JSIT untuk diaplikasikan dalam sekolah yang bergabung dalam JSIT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor mendukung pada pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu diantaranya guru dan masyarakat.

3. Faktor menghambat dalam pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) an-Nahl Kotamobagu

Sebagaimana hasil temuan penelitian di atas bahwa faktor menghambat dalam pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu seperti sebagai berikut:

Faktor menghambat yang penulis dapatkan dalam pelaksanaan kurikulum JSIT adalah kesulitan mencari ayat atau hadis serta latar belakang pendidikan guru bukan dari lulusan sekolah.

Faktor menghambatnya ada apa lagi saya sendiri bukan lulusan dari sekolah yang latar belakang Islam. Pada saat mengajar di mana guru harus mencari ayat atau hadis, dalam beberapa mata pelajaran saya kesulitan mendapatkan ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Faktor menghambatnya adalah latar belakang guru yang sangat mempengaruhi karena bukan berasal dari sekolah Islam. Kemudian guru-guru yang tidak ikut dalam kegiatan madrasah guru juga menjadi hambatan karena dikegiatan madrasah guru kegunaannya itu untuk guru-guru yang kesulitan mencari ayat dan hadis pada saat pembelajaran. Jadi dalam kegiatan madrasah guru itu kami *sharing* setiap pekan dan langsung cari solusi, banyak mengeksplor mencari referensi-referensi ayat dan hadis serta ada pengajian supaya memudahkan guru-guru menerapkan nilai-nilai Islam.

Faktor menghambat pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT an-Nahl Kotamobagu adalah sarana dan prasarana yang masih kurang di SDIT an-Nahl Kotamobagu seperti belum ada ruang perpustakaan, ruang tata usaha dan ruang guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pada saat pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl Kotamobagu seperti tenaga pendidik dan sarana prasarana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) an-Nahl Kotamobagu yang terdiri dari yaitu; pertama, internalisasi nilai-nilai islam pada mata pelajaran seperti sains membahas tentang unsur-unsur zat heterogen dan homogen dengan ayat terdapat pada surah al-Hujurat:13. Pada mata pelajaran matematika membahas tentang berdagang dengan hadis yang relevan yaitu "sesungguhnya para pedagang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan jujur" (HR.Tirmidzi). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi tentang membuat kalimat dengan hadis yang relevan yaitu barang siapa yang beriman kepada Allah Swt dan hari akhir maka berkatalah dengan baik atau diam" (HR. Bukhari Muslim). Pada mata pelajaran PPKN membahas pelajaran Pancasila tentang sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa dengan Ayatnya yaitu ada dalam surah Al-ikhlas. tidak mendapat ayat atau hadis yang spesifik maka mengambil rujukan umum tentang kesehatan. Pada mata pelajaran IPS tentang pengaruh perilaku masyarakat terhadap peristiwa alam. Ayatnya dijelaskan dalam surah ar-Rum:41-42. Kedua, Program-program kegiatan yang ada di SDIT an-Nahl Kotamobagu diantaranya: Forum Kelas (forlas), Mabit, Market day, Qur'an Camp dan pramuka.
2. Faktor mendukung pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) an-Nahl Kotamobagu diantaranya: salah satu faktor mendukung adalah masyarakat kotamobagu yang cukup memberikan respon yang baik kepada SDIT an-Nahl Kotamobagu. kemudian faktor mendukung lainnya adalah orang tua memilih anaknya untuk masuk di SDIT Aan-nahl Kotamobagu dengan alasan karena sekolah Islam, menghafal al-Qur'an serta banyak pelajaran

tentang pengetahuan agama Islam. Kemudian saya selaku orang tua ingin anak memiliki akhlak yang baik, sehingga SDIT adalah sekolah yang tepat. Serta guru-guru harus mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop dari JSIT dan adanya buku panduan dari JSIT untuk diaplikasikan dalam sekolah yang bergabung dalam JSIT.

3. Faktor menghambat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) an-Nahl Kotamobagu diantaranya sebagai berikut: saran prasarana dan guru kesulitan mencari ayat atau hadis serta latar belakang pendidikan guru bukan dari lulusan sekolah.

B. *Saran*

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kepala sekolah lebih lagi meningkatkan evaluasi terhadap kemampuan guru terhadap pembelajaran dan membuat kegiatan bagi guru yang masuk mengajar di an-Nahl supaya bisa menambah pengetahuan apa lagi di lihat dari latar belakang guru di sekolah tersebut bukan dari lulusan sekolah islam.
2. Guru memperbanyak referensi ayat dan hadis sehingga dalam kesulitan mencari ayat dan hadis yang relevan sesuai materi yang akan diajarkan dapat dikendalikan. Guru harus banyak membaca buku serta pada saat mengajar guru sebelumnya mempersiapkan semua bahan untuk diajarkan sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan, Gaffar, *Politik Indonesia: Transisi menuju Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009.
- Ahmad, Khoiru, DKK, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Arikunto, Suharmi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Mienium III*, Jakarta: Kencana Media Group, 2012.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Darajdat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran alam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Fadlillah, M, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014.
- Hamalik, Oemar, *dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Rosdakarya, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Herry, Asep Hermawan, dkk, *Pembelajaran Terpadu di SD*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014
- Herry, Asep Hermawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Joko P. Subagiyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.

- JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia, 2017.
- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kurniawan, Deni, *Pembelajaran Terpadu Tematik/Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- M, Rohinah, Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Mahmud, *Penelitian pendidikan*, bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Nasution, M, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Muliah, 2012.
- Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Bernasis Kompetensi*, Jakarta: prenadamedia group, 2005.
- Suharsono, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Yogyakarta: PT Ombak, 2007.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2009.
- Taniredja, Tukiran dan Hadayanti Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Dan Sebuah Pengantar*, Bandung: Alfabeta,2011.
- Tim JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, 2006.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Departeman Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,2005.
- Tim Redaksi Al-Mumayyaz, *Al-qur'anul Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional UU RI No. 20 tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafik, 2008.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Yamin, Moh,*Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Pres, 2009.

Lampiran-Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 770 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /03/ 2020 Manado, 07 Maret 2020
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
 Kepala/Pimpinan SDIT An-Nahl Kotamobagu
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Riska Milasari Agansi**
 N I M : 16.2.3.072
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Feiby Ismail, M.Pd**
2. **Meiskyarti Luma, M.Pd**

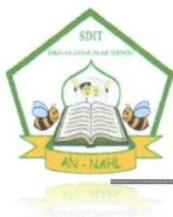
Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d. Mei 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
 Dekan

Dr. Ardianto, M.Pd
 NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :
 1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM (LPPDI)
YAYASAN AL-FALAH KOTAMOBAGU
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AN-NAHL KOTAMOBAGU
Jl. Hi. Zakaria Imban, Desa Poyowa Kecil Kotamobagu. Sulawesi Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~40~~SDITAn-Nahl-SK/III/2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado dengan nomor, B-770/In.25/F.11/TL.00.1/03/2020 tanggal 5 maret 2020, maka Kepala Sekolah SDIT An-Nahl Kotamobagu dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Riska Mila Sari Agansi
Nim : 16.2.3.072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDIT An-Nahl Kotamobagu dengan judul skripsi "**Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu**" dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 16 Maret 2021

Mengetahui Kepala Sekolah


Mirnawati Mongilong, S.Pd
NIP:.....

Pedoman Observasi

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, penulis mengamati Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di SDIT an-Nahl Kotamobagu. Adapun aspek yang diamati :

2. Aspek yang diamati di lokasi tempat penelitian
 - a. Profil Sekolah
 - b. Sarana Prasarana
3. Aspek yang diamati saat proses implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)
 - b. Mengamati implementasi Kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT)
 - c. Mengamati internalisasi nilai-nilai islam pada setiap mata pelajaran
 - d. Mengamati program-program Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl
 - e. Mengamati faktor mendukung dan menghambat pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam terpadu (JSIT) di SDIT an-Nahl

Profil Sekolah

1. Gambaran Umum SDIT an-Nahl Kotamobagu

Awal berdirinya SDIT an-Nahl Kotamobagu dari pemikiran beberapa orang hebat yang bertugas di Kotamobagu yang berasal dari Jawa, Jakarta dan berasal dari Kotamobagu yaitu Bapak Rusdin Bonde dari beberapa orang tersebut berfikir bahwa di Kotamobagu belum ada Sekolah Islam Terpadu. Jadi beberapa orang-orang hebat ini mendirikan Sekolah Islam terpadu tetapi sebelum itu mereka mendirikan Yayasan Al-Falah, dari Yayasan Al-Falah ini berdirilah TK IT Kotamobagu. Setelah 2 tahun TK IT Kotamobagu berdiri kemudian SDIT an-Nahl Kotamobagu di dirikan sampai sekarang dan SDIT sekarang ini merujuk pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Dalam perjalanan kepemimpinan di SDIT An-Nahl Kotamobagu ini telah mengalami perubahan kepemimpinan dua kali pergantian pimpinan. Kepala sekolah yang pernah bertugas pada SDIT an-Nahl Kotamobagu dari awal beridirnya sampai kini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Sekolah di SDIT An-Nahl Kotamobagu

No	Nama-Nama Kepala Sekolah	Masa Kepemimpinan
1	Sismariyanti Sugeha, S.KM	2014-2019
2	Mirnawati Mongilong, S.Pd	2019-Sekarang

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) an-Nahl Kotamobagu adalah sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

SDIT juga berupaya mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra putri mereka.

SDIT an-Nahl Kotamobagu adalah sekolah swasta yang didirikan pada tahun 2013 dan memiliki tujuan umum yaitu membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqin yang cerdas, berakhlaq mulia dan memiliki ketrampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi umat manusia. Jumlah siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 315 orang siswa, dan jumlah guru seluruhnya ada 25 orang.

2. Identitas Sekolah

Dalam penelitian skripsi ini peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) an-Nahl Kotamobagu, yang beralamatkan di Jl. Hi. Zakaria Imban, desa Poyowa Kecil, Kotamobagu Selatan, dan status sekolah SDIT ini adalah swasta. Untuk mencari informasi tentang sekolah SDIT an-Nahl Kotamobagu ini bisa melalui via email yaitu sditannahl_ktg@yahoo.co.id atau bisa melalui via telepon dengan nomor 082393703077.

3. Visi dan Misi

Untuk visi dan misi, SDIT an-Nahl Kotamobagu memiliki satu visi dan empat misi. Visi dari SDIT an-Nahl Kotamobagu yaitu meluluskan generasi cerdas yang Qur'ani. Sedangkan untuk misi yaitu: (1) memberikan layanan yang berkualitas; (2) meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengasah kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual; (3) menumbuhkan kembangkan semangat pembelajaran pada diri setiap peserta didik; dan (4) membingkai setiap aktivitas dengan nilai-nilai Islam.

4. Tujuan SDIT an-Nahl Kotamobagu

Untuk tujuan SDIT an-Nahl Kotamobagu memiliki 6 tujuan yaitu: (1) Menyiapkan generasi yang unggul di bidang Imtak dan Imtek; (2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga, terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhurdan berahlak mulia; (3) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berprestasi sesuai dengan perkembangan jaman dan *heterogenitas*; (4) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat; (5) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung

pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal; dan (6) Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.

5. Jumlah Siswa SDIT an-Nahl Kotamobagu

Menurut sumber data tata usaha (TU) tahun ajaran 2019-2020 pada tabel 4.1 Sekolah SDIT an-Nahl Kotamobagu memiliki 9 kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dan jumlah keseluruhan ada 315 orang, data yang di dapat dari sumber tata usaha (TU) SDIT an-Nahl Kotamobagu tahun ajaran 2019/2020

Dari kelas 1 sampai kelas 3 terbagi dua antara kelas ikhwan dan kelas akhwat. Kelas 1A ada 31 orang, kelas 1B ada 32 orang. Kelas 2A ada 29 orang, kelas 2B ada 41 orang. Kelas 3 A ada 29 orang, kelas 3B ada 40 orang. Sedangkan dari kelas 4 sampai kelas 6 digabung antara kelas ikhwan dan kelas akhwat. Jumlah peserta didik di kelas 4 ada 56 orang, jumlah kelas 5 ada 38 orang dan jumlah kelas 6 ada 29 orang.

Jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 adalah 315 terdiri dari kelas satu ada 2 kelas berjumlah 63 orang, kelas dua ada 2 kelas berjumlah 70 orang, kelas tiga ada 2 kelas berjumlah 69 orang, kelas empat berjumlah 56 orang, kelas lima berjumlah 38 orang dan kelas enam berjumlah 29 orang.

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa Perkelas Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	Kelas	Ikhwan	Akhwat	Jumlah Siswa Per Kelas	Jumlah Ikhwan & Akhwat	Jumlah Keseluruhan
1	Kelas 1A	17	14	31	Jumlah Ikhwan 184	315
	Kelas 1B	21	11	32		
2	Kelas 2A	19	10	29	Jumlah Akhwat 131	
	Kelas 2B	28	13	41		
3	Kelas 3A	19	10	29		
	Kelas 3B	20	10	30		
4	Kelas 4	28	28	58		
5	Kelas 5	17	21	38		
6	Kelas 6	15	14	29		

Sumber Data: Tata Usaha SDIT An-Nahl Kotamobagu Tahun 2019/2020

6. Jumlah Tenaga Pendidik/Guru

Menurut sumber data dari tata usaha (TU) tahun ajaran 2019/2020 pada tabel 4.2 yang didapatkan bahwa jumlah guru yang ada di SDIT an-Nahl Kotamobagu ada 20 orang. Guru perempuan berjumlah 18 orang, sedangkan guru laki-laki berjumlah 2 orang.

Tabel 4.3
Jumlah Tenaga Pendidik/Guru

N0	Nama Guru	Jabatan
1	Mirnawati Mongilong S.Pd	Kepala Sekolah
2	Yurita Nihe S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	Yuliana Mokodompit	Bendahara
4	Leila Prastika Mokodompit S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas
5	Magvira Pontoh S.Pd	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
6	Ade Agnis Gobel S.H	Operator/Guru Bahasa Arab
7	Sitti Haryuni Bonde S.Pd	Wali Kelas
8	Feby Milana Damopolii S.E	Wali Kelas
9	Yunita Mokoginta	Wali Kelas
10	Resti Rahmawati Age S.Pd	Wali Kelas
11	Meita Mokoagow S.Pd	Wali Kelas
12	Annisa Suci Ambarang S.Pd	Wali Kelas
13	Diah Permata Sari Imbah	Wali Kelas
14	Yastika estorina palakum	Wali Kelas
15	Yeni Mokodompit	Wali Kelas
16	Reynaldi Dako S.Pd	Guru Matematika
17	Muhammad Zainuddin Datulong S.Pd	Wali kelas
18	Desy Bukakamu	Guru tahfizd
19	Widya Astuti Rasyid S.Pd	Guru tahfizd
20	Masriani Papatungan S.Pd	Guru Bahasa Inggris

**Daftar Nominatif Guru Dan Tendik SDIT An-Nahl Kotamobagu Tahun
Ajaran 2019/2020**

Tabel 4.4

Pendidikan Tenaga Pendidik

No	Nama Guru	Tempat Tanggal lahir	Pendidikan Terakhir
1	Mirnawati Mongilong, S.Pd	Kotamobagu, 31 Maret 1974	S1
2	Yurita Nihe, S.Pd	Tilamuta, 9 September 1985	S1
3	Amelita Prasani Mokoagow, S.Pd	Kotamobagu, 23 September 1993	S1
4	Feby Milana Damopolii, SE	Kotamobagu, 19 Maret 1985	S1
5	Yastika estorina palakum	Motoboi Kecil, 15 Juni 1998	SMK
6	Muhammad Zainuddin Datulong, S.Pd	Gogagoman, 03 Januari 1995	S1
7	Masriani Paputungan, S.Pd	Bungko, 14 Januari 1995	S1
8	Ani Rufaidah, S.Pd	Mongkonai, 11 Maret 1996	S1
9	Yeni Mokodompit	Tanoyan, 26 Desember 1994	SMK
10	Yuliana Mokodompit	Dondomon, 3 Juli 1980	SMK
11	Yunita Mokoginta	Bilalang, 2 Februari 1995	SMK
12	Maghfirah Pontoh, S.Psi	Kotamobagu, 6 Mei 1994	S1
13	Sitti haryuni Bonde, S.Pd	Kotamobagu, 15 Juni 1993	S1
14	Leila Prastika Mokodompit, S.Pd	Kotamobagu, 7 Agustus 1992	S1
15	Desy Bukakamu	Kotamobagu, 17 Desember 1996	SMK
16	Astri Mokodmpis	Gogagoman, 27 Juli 1994	SMK
17	Diah permata Sari imbah, S.Pd	Sentani, 5 September 1996	S1
18	Suci Annisa Ambarang, s.Pd	Kotamobagu, 22 Maret 1997	S1
19	Reynaldi Dako S.Pd	Kopandakan, 15 Juni 1995	S1

20	Resti Rahmawati Age, S.Pd	Poyowa Kecil, 30 Maret 1993	S1
21	Widyastuti Rasyid, S.Pd	Manado, 6 Mei 1993	S1
22	Meita Mokoagow, S.Pd	Kotamobagu, 7 September 1994	S1
23	Kartini handayani Mongilong, S.Pd	Mogolaing, 4 Mei 1987	S1
24	Lendi mamonto	Moyag, 14 Juni 1998	SMK
25	Ade Agnes Van Gobel		

Tabel 4.5
Tahun Masuk dan Status Tenaga Pendidik

No	Nama Guru	Tahun Masuk	Status Guru
1	Mirnawati Mongilong, S.Pd	Maret 2014	Kepala sekolah
2	Yurita Nihe, S.Pd	Maret 2014	Wali kelas
3	Amelita Prasani Mokoagow, S.Pd	Juli 2019	Operator
4	Feby Milana Damopolii, SE	Juli 2017	Wakil wali kelas
5	Yastika estorina palakum	Maret 2019	Wakil wali kelas
6	Muhammad Zainuddin Datulong, S.Pd	Juli 2019	Wali kelas dan guru PJOK
7	Masriani Paputungan, S.Pd	Maret 2018	Guru bidang studi bahasa inggris
8	Ani Rufaidah, S.Pd	Agustus 2016	Wali kelas
9	Yeni Mokodompit	September 2016	Wali kelas
10	Yuliana Mokodompit	Oktober 2016	Bendahara sekolah, guru bahasa daerah
11	Yunita Mokoginta	Juli 2018	Wali kelas
12	Maghfirah Pontoh, S.Psi	Januari 2019	Wakasek bag. Kesiswaan/wali kelas
13	Sitti haryuni Bonde, S.Pd	Juli 2016	Wali kelas
14	Leila Prastika Mokodompit, S.Pd	Juli 2018	Pembantu pembina pramuka/wali kelas
15	Desy Bukakamu	Oktober	Guru tahfizd

		2013	
16	Astri Mokodmpis	Oktober 2019	Wakasek bag. Kurikulum/wali kelas
17	Diah permata Sari imbah, S.Pd	Oktober 2019	Wakil wali kelas
18	Suci Annisa Ambarang, s.Pd	Januari 2020	Wakil wali kelas
19	Reynaldi Dako S.Pd	Januari 2020	Guru bidang studi matematika
20	Resti Rahmawati Age, S.Pd	Januari 2020	Guru bidang studi matematika
21	Widyastuti Rasyid, S.Pd	Januari 2020	Guru tahfidz
22	Meita Mokoagow, S.Pd	November 2019	Wali kelas
23	Kartini handayani Mongilong, S.Pd	Januari 2020	Wali kelas
24	Lendi mamonto	November 2019	Keamanan
25	Ade Agnes Van Gobel		

7. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang pembelajaran sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai menjadikan proses pembelajaran yang efisien dan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berdampak pada capaian prestasi akademik dan non akademik.

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana di SDIT An-Nahl Kotamobagu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas Belajar	10
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Musholah	1
5	WC Guru	1
6	WC Siswa	1
7	Tempat Wudhu	1
8	Lapangan Olahraga	1
9	Post satpan	1

**MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA**

No	Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana latar belakang adanya Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Mirnawati Mongilong S.Pd (Kepala Sekolah)	7 Oktober 2020	Awal berdirinya SDIT An-Nahl Kotamobagu dari pemikiran beberapa orang hebat yang bertugas di Kotamobagu yang berasal dari Jawa, Jakarta dan berasal dari Kotamobagu yaitu Bapak Rusdin Bonde dari beberapa orang tersebut berfikir bahwa di Kotamobagu belum ada Sekolah Islam Terpadu. Jadi beberapa orang-orang hebat ini mendirikan Sekolah Islam terpadu tetapi sebelum itu mereka mendirikan Yayasan Al-Falah, dari Yayasan Al-Falah ini berdirilah TK IT Kotamobagu.
2.	Bagaimana segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Mirnawati Mongilong S.Pd (Kepala Sekolah)	7 Oktober 2020	Dari segi perencanaan sama dengan sekolah pada umumnya, tetap ada standar pendidikan mulai dari tenaga pendidikan, tata usaha, sampai dengan penjaga sekolah. Dari segi pelaksanaan kurikulum standar dinas pendididkan di ukur dari akademis sedangkan pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) lebih ke karakter dan ukhrowi. Dari segi evaluasi diadakan setiap pekan baik evaluasi terhadap siswa maupun kepada guru, evaluasi terhadap guru misalnya sholat wajib, tilawah, sholat dhuha, dan sholat malam, sedangkan evaluasi terhadap siswa lebih diutamakan sholat dhuha, sholat wajib, murajaah hafalan qur'an dan tilawah.
3.	Apa tujuan yang hendak dicapai dengan	Ibu Mirnawati Mongilong	7 Oktober 2020	Tujuannya adalah menciptakan

	diterapkannya Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	S.Pd (Kepala Sekolah)		generasi Qur'an rabbani
4.	Bagaimana implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Mirnawati Mongilong S.Pd (Kepala Sekolah)	7 Oktober 2020	Dalam implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu adalah pelaksanaannya setiap kegiatan pagi sebelum masuk dalam proses belajar mengajar yang kita laksanakan adalah tilawah kemudian shalat dhuha wajib untuk dilaksanakan sehingga kita benar-benar bersandara kepada Allah dan mengharap ridho Allah. kemudian pada setiap mata pelajaran itu harus ada nilai-nilai Islam yang akan disampaikan pada proses pembelajaran kepada peserta didik untuk itu sebagai guru harus memenuhi hal tersebut agar dapat tercapai tujuan pendidikan.
5.	Bagaimana pihak sekolah menentukan program-program Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) untuk diaplikasikan di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Mirnawati Mongilong S.Pd (Kepala Sekolah)	7 Oktober 2020	Ada beberapa program yang kami adopsi dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang kami dapatkan melalui workshop atau pelatihan, buku-buku atau materi-materi pelatihan. Semua itu acuan kami dalam melaksanakan semua program. Kemudian ada satu buku panduan yang namanya buku mutu JSIT, panduan mutu di sana di jelaskan tentang 10 standar mutu dan di aplikasikan dalam sekolah yang bergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu.
6.	Apa saja program-program dalam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl	Ibu Mirnawati Mongilong S.Pd (Kepala Sekolah)	7 Oktober 2020	Forum Kelas(Forlas), Market Day Mabit dan Pramuka.

	Kotamobagu?			
7.	Apakah ada target hafalan di SDIT An-Nahl Kotamobagu	Ibu Mirnawati Mongilong S.Pd (Kepala Sekolah)	7 Oktober 2020	Target hafalan yang di programkan dari SDIT An-nahl Kotamobagu adalah untuk peserta didik target hafalan empat juz sedangkan untuk guru target hafalan satu juz dan di berikan reward kepada peserta didik yang target hafalannya lebih dari empat juz.
8.	Apa saja Faktor mendukung dan menghambat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu	Ibu Mirnawati Mongilong S.Pd (Kepala Sekolah)	7 Oktober 2020	<p>A. Faktor mendukung pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT An-Nahl Kotamobagu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu faktor mendukung adalah masyarakat kotamobagu yang cukup memberikan respon yang baik kepada SDIT An-Nahl Kotamobagu karena setiap tahun jumlah peserta didik terus bertambah dan bahkan yang mendaftar melebihi kuota penerimaan peserta didik. 2. Faktor lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu adalah peserta didik karena banyak yang memilih untuk masuk di SDIT An-Nahl Kotamobagu. <p>B. Faktor menghambat pelaksanaan Kurikulum JSIT di SDIT An-Nahl Kotamobagu.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tenaga pendidik sangat berpengaruh dan berperan sangat penting dalam implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu. Sumber

				<p>Daya Manusia (SDM) di SDIT An-Nahl Kotamobagu pada tahun-tahun sebelumnya kekurangan SDM atau masih terbatas. Namun pada saat ini sudah cukup baik. Jadi keberhasilan dari sistem kurikulum JSIT di dukung dari tenaga pendidiknya dan tenaga pendidik harus memahami bagaimana pelaksanaan kurikulum jaringan sekolah Islam Terpadu.</p> <p>b. Di SDIT An-Nahl Kotamobagu faktor menghambat lainnya adalah sarana dan prasarana yang masih kurang di SDIT An-Nahl Kotamobagu seperti belum ada ruang perpustakaan.</p>
--	--	--	--	--

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana implemetasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Yurita Nihe S.Pd (Waka Kurikulum)	12 Oktober 2020	Implementasi Kurikulum di SDIT An-Nahl Kotamobagu pelaksanaan kurikulumnya sesuai dengan apa yang ada di Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) misalnya kalau di JSIT memakai buku penghubung maka di SDIT An-Nahl Kotamobagu harus memakai buku penghubung juga untuk mengontrol anak dari orang tua
2.	Bagaimana dampak dari implemetasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Yurita Nihe S.Pd (Waka Kurikulum)	12 Oktober 2020	SDIT An-Nahl Kotamobagu berbeda dari sekolah lain karena SDIT An-Nahl adalah sekolah agama. Kemudian bukan hanya peserta didik yang belajar tetapi orang tua pun harus belajar sehingga orang tua tetap mendapatkan edukasi
3.	Muatan Kurikulum apa saja yang diterapkan di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Yurita Nihe S.Pd (Waka Kurikulum)	12 Oktober 2020	Kurikulum yang dilaksanakan disekolah ini merupakan perpaduan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan Kurikulum Diknas dari kedua kurikulum tersebut itu harus digabungkan. Kemudian kurikulum dari Diknas yaitu Kurikulum 2013 untuk pendidikan umum dan pendidikan muatan keagamaan seperti tahfidz, tahsin, hadist dan lain sebagainya semua diterapkan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dari kedua kurikulum tersebut itu harus digabungkan dengan mengarah kepada nilai-nilai keislamannya atau muatan kegamaannya.

4.	Apakah Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sudah relevan untuk siswa?	Ibu Yurita Nihe S.Pd (Waka Kurikulum)	12 Oktober 2020	<i>Iya, sudah relevan untuk siswa</i>
5.	Apakah sarana dan prasarana sudah memadai di SDIT An-Nahl?	Ibu Yurita Nihe S.Pd (Waka Kurikulum)	12 Oktober 2020	Sarana dan prasarana di SDIT masih ada yang kurang salah satunya sumber daya manusia (SDM)

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu padasetiap mata pelajaran?	Ibu Magvirah Pontoh (Guru)	15 Oktober 2020	<p>a. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga, terbangun insan yang cerdas, berbudi pekerti luhur dan berahlak mulia di antarnya lewat sholat dhuha, dan sholat wajib berjamaah. Dalam kegiatan tersebut harus ada pengawasan dari guru dan evaluasi dari kepala sekolah.</p> <p>b. Pada mata pelajaran sains contohnya tematik disetiap materi misalnya tema satu tentang menjaga kesehatan makanan, guru harus mempunyai satu ayat atau hadist yang dibacakan kepada anak-anak dan mentadaburkan ayat dan hadist tersebut di dalam Al-qur'an yang berhubungan dengan menjaga makanan. Karena ciri khas dari JSIT yaitu wajib di hubungkan dengan ayat Al-qur'an di setiap mata pelajaran yang sesuai dengan RPP baik itu di bacakan di awal dan di akhir pertemuan.</p>
2.	Apa saja persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Magvirah Pontoh (guru)	15 Oktober 2020	Guru harus mempersiapkan materi diajarkan kepada peserta didik dan harus paham sehingga menguasai materi yang diajarkan. Oleh karena itu guru harus paham dari segi pengetahuan sehingga menguasai materi yang di ajarkan dengan disampaikan kepada peserta didik tidak hanya tekstual tapi konseptual.

3.	Apakah proses pembelajaran dengan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu sudah efektif?	Ibu Magvirah Pontoh (Guru)	15 Oktober 2020	Proses pembelajaran guru ke peserta didik dengan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sudah efektif karena guru sudah berusaha memenuhi dan guru harus kreatif walaupun ada kekurangan sarana dan prasarana.
4.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Magvirah Pontoh (Guru)	15 Oktober 2020	<p>a. Faktor mendukung pada saat pelaksanaan Kurikulum JSIT di SDIT An-Nahl Kotamobagu salah satunya adalah orang tua peserta didik yang bisa diajak kerja sama dengan pihak sekolah antara orang tua dan guru seperti memberi hafalan ayat dan merujaah dirumah. Sedangkan faktor mendukung dari orang tua lainnya seperti mendukung kegiatan-kegiatan belajar di luar kelas.</p> <p>b. Faktor menghambat pada pelaksanaan Kurikulum JSIT di SDIT An-Nahl Kotamobagu salah satunya adalah orang tua karena ada beberapa orang tua yang tidak melaksanakan bentuk kerja sama dengan guru.</p>
5.	Program-program apa saja yang diterapkan dalam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Magvirah Pontoh (Guru)	15 Oktober 2020	Forum Kelas(Forlas), Market DayMabit dan Pramuka.

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu pada setiap mata pelajaran?	Ibu Feby Milana Damopolii (Guru)	19 Oktober 2020	<p>a. Setiap mata pelajaran harus ada muatan keagamaannya walaupun mata pelajaran matematika nilai-nilai itu harus tetap diajarkan kepada siswa misalnya belajar tentang Aljabar guru bertanya siapa penemu teori Aljabar ini dan dikaitkan dengan penemu ilmuan muslim dan mencari hadist atau ayat yang bersangkutan dengan materi tersebut. Tetap harus ada nilai-nilai keagamaan atau keislaman karena paling penting ukuran di SDIT An-Nahl Kotamobagu adalah muatan keagamaannya.</p> <p>b. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi merinci ungkapan penyampaian terimah kasih, permintaan maaf, dan pemberian pujian kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun, dari pembahasan materi tersebut dapat mencari ayat atau hadist yang berkaitan dengan materi tersebut dan disampaikan di awal atau diakhir pertemuan.</p>
2.	Apa saja persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Feby Milana Damopolii (Guru)	19 Oktober 2020	Secara keseluruhan sebelum belajar biasanya ada adab-adab sebelum masuk kelas itu biasanya merujaah dan doa pagi kemudian hafalan hadist dan menghafal Qur'an.

3.	Apakah proses pembelajaran dengan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu sudah efektif?	Ibu Feby Milana Damopolii (Guru)	19 Oktober 2020	Sudah efektif karena ada timbal balik dari peserta didik itu ada.
4.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Feby Milana Damopolii (Guru)	19 Oktober 2020	<p>a. Faktor mendukung pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu adalah untuk di SDIT An-Nahl sudah terpenuhi karena kegiatan di SDIT An-Nahl beda dengan sekolah lain dengan kerja sama yang baik antara orang tua dengan sekolah sehingga semua kegiatan berjalan dengan baik.</p> <p>b. Faktor menghambat pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu adalah salah satunya sekarang lagi pandemi sehingga pembelajaran lewat daring namun ada beberapa orang yang belum paham menggunakan internet.</p>
5.	Program-program apa saja yang diterapkan dalam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?		19 Oktober 2020	Forum Kelas (Forlas), Market Day Mabit dan Pramuka.

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu pada setiap mata pelajaran?	Ibu Yeni Mokodompit (Guru)	20 Oktober 2020	Pada mata pelajaran PJOK materi pembahasan tentang senam lantai dengan tujuan kesehatan badan seperti berbagai pola gerak dominan, keseimbangan, berpindah dan berputar dari pembahasan diatas sama juga harus ada nilai-nilai atau muatan keagamaanya dengan mencari ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi tersebut.
2.	Apa saja persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Yeni Mokodompit (Guru)	20 Oktober 2020	Sebelum guru mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl guru mengikuti pelatihan-pelatihan atau <i>workshop</i> seperti pelatihan penyusunan RPP
3.	Apakah proses pembelajaran dengan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu sudah efektif?	Ibu Yeni Mokodompit (Guru)	20 Oktober 2020	sudah efektif namun tinggal sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang masih kurang.
4.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di	Ibu Yeni Mokodompit (Guru)	20 Oktober 2020	a.Faktor mendukung pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu adalah salah satunya peserta didik pada saat proses pembelajaran biasanya ada peserta didik yang tidak cepat

	SDIT An-Nahl Kotamobagu?			<p>mengerti.</p> <p>b.Faktor menghambat pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu adalah sarana dan prasarana yang masih kurang.</p>
5.	Program-program apa saja yang diterapkan dalam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Yeni Mokodompit (Guru)	20 Oktober 2020	Forum Kelas (Forlas), Market Day Mabit dan Pramuka.

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu pada setiap mata pelajaran?	Ibu Yunita Mokoginta (Guru)	22 Oktober 2020	<p>a. Pada mata pelajaran IPS berlangsung pendidik mengambil beberapa ayat dan hadist, pendidik memadukan proses pembelajaran dengan ayat dan hadist yang relevan. Kemudian membaca al-qur'an dan membaca doa. Pelaksanaan lainnya dalam memadukan nilai-nilai keislaman pada mata pelajaran IPS adalah menunjukkan sikap hidup rukun dalam lingkungan keluarga.</p> <p>b. Pada pembelajaran bahasa Arab implementasi Kurikulum JSIT di SDIT An-Nahl kotamobagu melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang melibatkan semua peserta didik dan dalam pengawasan guru juga kepala sekolah. Tujuan dari pembelajaran ini peserta didik mampu membaca dan menulis huruf arab secara baik dan mempunyai pengetahuan tentang bahasa Al-qur'an. Pada program tahsin dan tahfidz di laksanakan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan peserta didik wajib mengikutinya. Pembelajaran Al-qur'an di SDIT An-Nahl kotamobagu menggunakan metode wafa' yaitu metode belajar Al-qur'an. Program tahfidz dan tahsin ini juga berlakukan pada semua guru di SDIT An-Nahl Kotamobagu.</p>

2.	Apa saja persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Yunita Mokoginta (Guru)	22 Oktober 2020	Mengikuti workshop pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)
3.	Apakah proses pembelajaran dengan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu sudah efektif?	Ibu Yunita Mokoginta (Guru)	22 Oktober 2020	Sudah efektif semenjak awal diterapkan Kurikulum Jaringan sekolah Islam Terpadu di SDIT An-Nahl Kotamobagu
4.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Yunita Mokoginta (Guru)	22 Oktober 2020	<p>a. Faktor mendukung pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu adalah buku panduan dan mengikuti pelatihan-pelatihan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)</p> <p>b. Faktor menghambat pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu adalah tidak ada buku panduan dari kurikulum JSIT</p>
5.	Program-program apa saja yang diterapkan dalam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Yunita Mokodompit (Guru)	22 Oktober 2020	Forum Kelas (Forlas), Market Day Mabit dan Pramuka.

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu pada setiap mata pelajaran?	Ibu Leila Mokodompit (Guru)	26 Oktober 2020	Pada mata pelajaran PPKN membahas pelajaran Pancasila tentang sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Dalam memasukan nilai-nilai Islam dalam materi tersebut guru harus mengaitkan materi dengan ayat yaitu ada dalam surah Al-ikhlas yang akan disampaikan pada pembelajaran di awal baik akhir pertemuan dan diterapkan pada peserta didik bahwa yang Maha Esa itu adalah Allah swt tapi dalam agama lain sesuai dengan kepercayaannya masing-masing
2.	Apa saja persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Leila Mokodompit (Guru)	26 Oktober 2020	Persiapan setelah ikut pelatihan ada kegiatan Raker namanya, biasanya ikut pelatihan itu tidak semua guru. Jadi dalam kegiatan tersebut apa yang kita dapat dari pelatihan disampaikan kepada guru-guru lain setelah itu dibahas diRaker. Dari Raker tesebut kami susun sesuai dengan karakter sekolah.
3.	Apakah proses pembelajaran dengan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu sudah efektif?	Ibu Leila Mokodompit (Guru)	26 Oktober 2020	Sudah efektif, tapi masalahnya ketika kami guru sudah S1 sudah jadi guru ketika kami mengajar itu bukan hanya ilmu kuliah kami dapat, tapi kami ketika mengajar perlu banyak ilmu lagi. Ilmu tentang bagaimana penanganan kepada peserta didik karena tiap anak berbeda serta kita guru harus melatih emosi.
4.	Apa saja faktor yang mendukung dan	Ibu Leila Mokodompit (Guru)	26 Oktober 2020	a. Faktor mendukung pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan

	menghambat pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?			<p>Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT adalah faktor mendukungnya karena kami ada anggota JSIT maka kami wajib mengikuti pelatihan dan wajib mempunyai buku kurikulum JSIT.</p> <p>b. Faktor menghambat pada saat pelaksanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu adalah kalau tidak membuat RPP karena kalau tidak buat RPP nanti tidak ada kesiapan oleh karena itu masih mencari ayat.</p>
5.	Program-program apa saja yang diterapkan dalam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu?	Ibu Leila Mokodompit (Guru)	26 Oktober 2020	Forum Kelas (Forlas), Market Day Mabit dan Pramuka.

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1.	Apa alasan orang tua menyekolahkan anaknya di SDIT an-Nahl Kotamobagu?	Dwita Tabilantang Orang tua siswa	30 Mei 2021	Saya selaku orang tua memilih SDIT an-Nahl Kotamobagu karena sekolah Islam, menghafal al-Qur'an serta banyak pelajaran tentang pengetahuan agama Islam. Kemudian saya selaku orang tua ingin anak memiliki akhlak yang baik, sehingga SDIT adalah sekolah yang tepat.
2.	Apakah ada kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam penerapan kurikulum JSIT?	Dwita Tabilantang Orang tua siswa	30 Mei 2021	Iya, misalnya dalam pembelajaran ana-anak belajar di luar sekolah , saya selaku orang tua mengizinkannya.
3.	Bagaimana tanggapan orang tua terhadap program-program kegiatan di SDIT an-Nahl Kotamobagu?	Dwita Tabilantang Orang tua siswa	30 Mei 2021	Sangat bagus dan positif misalnya dalam kegiatan qur'an camp yang biasanya dilaksanakan di luar sekolah selama tiga hari. Di sini anak-anak banyak menghabiskan waktu dengan al-qur'an dan mendekatkan diri pada Allah Swt.
4.	Apakah ada kendala pada siswa pada proses belajar mengajar selama pandemi?	Dwita Tabilantang Orang tua siswa	30 Mei 2021	Kendalanya ada apa lagi anak-anak belajar daring. Belajar paling banyak dengan orang tua, guru tinggal memberikan tugas,, sedangkan untuk hafalan sangat susah karena bukan guru yang mengajarkan langsung. Tapi kembali lagi orang tua yang mengajarkan serta seluruh kegiatan-kegiatan sekolah tidak terlaksana karena pandemi covid 19.

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1.	Apa alasan orang tua menyekolahkan anaknya di SDIT an-Nahl Kotamobagu?	Yunita Dama	3 Juni 2021	Alasannya saya selaku orang tua lebih memilih sekolah Islam supaya anak lebih tentang pengetahuan agama, belajar menghafal qur'an dan hadis serta doa-doa sembayang. Di SDIT an-Nahl tidak hanya belajar pengetahuan umum tetapi belajar pengetahuan agama. Jadi menurut saya selaku orang tua keberadaan sekolah agama sangat penting untuk generasi iman dan taqwa.
2.	Apakah ada kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam penerapan kurikulum JSIT?	Yunita Dama	3 Juni 2021	Iya ada, kerjasamanya seperti guru memberi hafalan lewat buku kontrol. Jadi disitu terdapat tugas hafalan siswa tugas orang tua mengerjakan anak untuk menghafal dan morujaah di rumah. Serta membantu anak untuk mengerjakan tugas yang dikerjakan di rumah seperti itu bentuk kerjasama orang tua dan guru
3.	Bagaimana tanggapan orang tua terhadap program-program kegiatan di SDIT an-Nahl Kotamobagu?	Yunita Dama	3 Juni 2021	Tanggapan saya sangat baik dan mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di SDIT an-Nahl karena kegiatannya sangat positif
4.	Apakah ada kendala pada siswa pada proses belajar mengajar selama pandemi?	Yunita Dama	3 Juni 2021	Kendalanya tidak ada karena walaupun pandemi namun proses belajar mengejar masih bisa dilakukan lewat <i>zoom</i> , hafalannya pun tetap dikontrol oleh guru lewat <i>daring</i> serta tugas sekolah lainnya.

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1.	Apa alasan orang tua menyekolahkan anaknya di SDIT an-Nahl Kotamobagu?	Yunita Bambela	1 Juni 2021	SDIT an-Nahl adalah sekolah Islam sehingga sebagai orang tua siswa saya lebih memilih di sekolah tersebut. Kerana anak itu dilatih berakhlak yang baik sejak dini.
2.	Apakah ada kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam penerapan kurikulum JSIT?	Yunita Bambela	1 Juni 2021	Iya ada, dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan di luar sekolah saya selaku orang tua mengizinkannya dan melaksanakan rapat antara guru dan orang tua membahas perkembangan anak.
3.	Bagaimana tanggapan orang tua terhadap program-program kegiatan di SDIT an-Nahl Kotamobagu?	Yunita Bambela	1 Juni 2021	Tanggapan saya tentang program kegiatan yang dilaksanakan di SDIT an-Nahl Kotamobagu sangat bagus dilihat dari program kegiatan misalnya market day disitu anak dilatih untuk berdagang.
4.	Apakah ada kendala pada siswa pada siswa pada proses belajar mengajar selama pandemi?	Yunita Bambela	1 Juni 2021	Kendalanya ada apa lagi belajarnya bukan disekolah tapi dirumah lewat <i>daring</i> jadi belajarpun tidak terlalu efektif. Beda dengan tatap muka langsung guru yang mengajarkan dan mengawasi.

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mirnawati Mongilong Spd.
Tempat/Tgl Lahir : 31-3-1974, Kotamobagu
Alamat : Keh. Mogolaing kec. Kotamobagu barat.
Keterangan : Kepala Sekolah.
Hp : 082196813718

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Riska Mila Sari Agansi yang telah melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di SDIT An-Nahl Kotamobagu*"

Kotamobagu, 07 Oktober 2020


Mirnawati Mongilong
(.....)

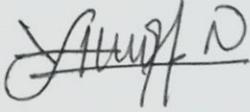
BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yurita Nihe
Tempat/Tgl Lahir : Gorontalo, 9 September 1985
Alamat : Pontodon
Keterangan : Waka Kurikulum
Hp : 085255438853

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Riska Mila Sari Agansi yang telah melakukan penelitian dengan judul "***Implementasi Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu***"

Kotamobagu, 12 Oktober 2020


(.....Yurita Nihe.....)

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Magvira Pontoh.
Tempat/Tgl Lahir : Tahuna, 06 Mei 1994
Alamat : Matali, Jln Merdeka
Keterangan : Wali Kelas V
Hp : 085823024508

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Riska Mila Sari Agansi yang telah melakukan penelitian dengan judul "***Implementasi Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu***"

Kotamobagu, 15 Oktober 2020



(Magvira Pontoh.....)

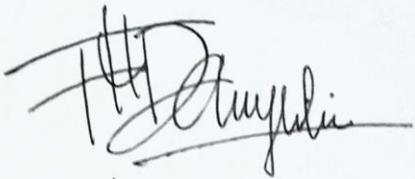
BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feby M. Damopolii, SE
Tempat/Tgl Lahir : Kotamobagu, 19 Maret 1985
Alamat : Biga
Keterangan : Wali Kelas V
Hp : 085342072385

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Riska Mila Sari Agansi yang telah melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu**"

Kotamobagu, 19 Oktober 2020


(Feby Milana Damopolii), SE

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YENI MOKODOMPIT
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung 26-Desember - 1994
Alamat : Molinow
Keterangan : Wali kelas 4
Hp :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Riska Mila Sari Agansi yang telah melakukan penelitian dengan judul "***Implementasi Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu***"

Kotamobagu, 20 Oktober 2020


(.....Yeni Mokodompit.....)

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita Mokoginta
Tempat/Tgl Lahir : Bilalang, 02 Februari 1995
Alamat : Bilalang II
Keterangan : Wali kelas II
Hp : 0882 4578 4877

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Riska Mila Sari Agansi yang telah melakukan penelitian dengan judul "***Implementasi Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) di SDIT An-Nahl Kotamobagu***"

Kotamobagu, 22 Oktober 2020



(.....Yunita Mokoginta.....)

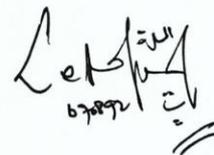
BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Leila Prastika Mokodompit, S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : Kotamobagu, 7 Agustus 1992
Alamat : Desa Muntiri Timur
Keterangan :
Hp : 081354960088

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Riska Mila Sari Agansi yang telah melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) Di SDIT An-Nahl Kotamobagu”***

Kotamobagu, 26 Oktober 2020



(Leila .P. Mokodompit, S.Pd)

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RINALDI DAKO
Tempat/Tgl Lahir : MOLINOW, 15 Agustus 1996
Alamat : MOLINOW
Keterangan :
Hp : 0822 9066 5566

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Riska Mila Sari Agansi yang telah melakukan penelitian dengan judul "***Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di SDIT An-Nahl Kotamobagu***"

Kotamobagu, 25 Mei 2021


(.....RINALDI DAKO.....)

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwitha S. Tabilantang
Tempat/Tgl Lahir : Mopait, 2 Desember 1995
Alamat : Kopandakan I
Keterangan :
Hp : 082293105644

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Riska Mila Sari Agansi yang telah melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di SDIT An-Nahl Kotamobagu”***

Kotamobagu, 31 Mei 2021


(Dwitha S. Tabilantang...)

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita Dama
Tempat/Tgl Lahir : Bungko, 15 Maret 1984
Alamat : Bungko
Keterangan :
Hp : 0858251929

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Riska Mila Sari Agansi yang telah melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di SDIT An-Nahl Kotamobagu”***

Kotamobagu, 3 Juni 2021


(.....
Yunita Dama
.....)

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT An-Nahl Kotamobagu pada tanggal 5 Oktober 2020



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum di SDIT An-Nahl Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020



Wawancara dengan Guru di SDIT An-Nahl Kotamobagu pada tanggal 15 Oktober 2020



Wawancara dengan Guru di SDIT An-Nahl Kotamobagu pada tanggal 19 Oktober 2020



Wawancara dengan Guru di SDIT An-Nahl Kotamobagu pada tanggal 20 Oktober 2020



Wawancara dengan Guru di SDIT An-Nahl Kotamobagu pada tanggal 22 Oktober 2020



Wawancara dengan orang tua siswa pada tanggal 3 Juni 2021



Wawancara dengan orang tua siswa pada tanggal 31 mei 2021



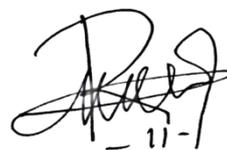
Wawancara dengan orang tua siswa pada tanggal 1 juni 2021

BIODATA PENULIS

Nama : Riska Mila Sari Agansi
Tempat dan Tanggal Lahir : Kotamobagu, 4 April 1997
Alamat : Jln. Camar Raya No. 5 Kelurahan
Malendeng Kecamatan Paal 2 Kota
Manado
Nomor HP : 085825276289
e-mail : milaagansi04risk@gmail.com
Nama Orang Tua
Bapak : Sunarjo Agansi
Ibu : Ida Makalalag
Riwayat Pendidikan
SD : SD Negeri Matali Baru
SMP : SMP Negeri 4 Lolayan
SMK : MAN Kotamobagu

Manado, 20 September 2021

Penulis



Riska Mila Sari Agansi